

PENENTUAN HARGA POKOK JASA *DRY CLEANING*
BERDASARKAN AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA DIVISI *DRY CLEANING*
SAHID RAYA HOTEL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Muji Rahayuningsih

NIM : 97 2114 055

NIRM : 970051121303120052

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2001

Skripsi

PENENTUAN HARGA POKOK JASA *DRY CLEANING*

BERDASARKAN AKTIVITAS

STUDI KASUS PADA DIVISI *DRY CLEANING* SAHID RAYA HOTEL

YOGYAKARTA

Oleh :

Muji Rahayuningsih

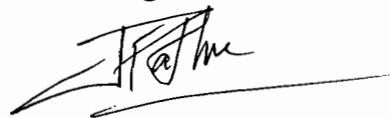
NIM : 97 2114 055

NIRM : 97 005112130312 0052

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

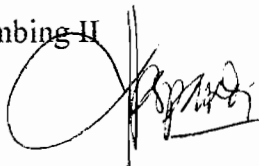
Tanggal: 18 Oktober 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt

Pembimbing II

Tanggal: 29 Oktober 2001



Drs. YP. Supardiyono, MSi., Akt

Skripsi
PENENTUAN HARGA POKOK JASA DRY CLEANING
BERDASARKAN AKTIVITAS
STUDI KASUS PADA DIVISI *DRY CLEANING* SAHID RAYA HOTEL
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:





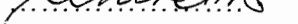
Muji Rahayuningsih

NIM : 97 2114 055

NIRM : 97 005112130312 0052

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 20 November 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

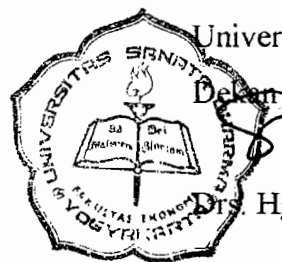
Susunan Panitia Penguji

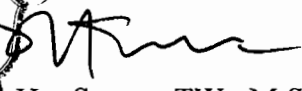
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggreini, SE, M.Si., Akt	

Yogyakarta, 24 November 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

PERSEMBAHAN

“ Resapi jejakku, ikuti langkahku. Tegar meski harus merangkak. Ringankan bebanmu, bantu kamu melangkah.” (Dewa 19)

*“ Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan tumpah keluar yang akan dicurahkan ke dalam ribaanmu.”
(Lukas: 6: 38)*

Kupersembahkan skripsi ini
untuk orang-orang yang paling aku kasihi:

**Bapak dan Ibu
Kakakku: mbak Wied
dan Sahabat-sahabatku**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 November 2001

Penulis,

Muji Rahayuningsih

ABSTRAK

PENETUAN HARGA POKOK JASA *DRY CLEANING* BERDASARKAN AKTIVITAS

Studi Kasus Pada Divisi *Dry Cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Muji Rahayuningsih
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

2001

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penentuan harga pokok jasa divisi *dry cleaning* menurut perusahaan, (2) untuk mengetahui penentuan harga pokok jasa divisi *dry cleaning* menurut *ABC System* dan (3) untuk mengetahui perbandingan penentuan harga pokok jasa menurut perusahaan dan menurut *ABC System*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus di divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah (1) dengan menggunakan langkah-langkah analisis deskriptif, (2) menggunakan langkah-langkah perhitungan biaya jasa berdasarkan *ABC System* dengan dua tahap dan (3) membandingkan harga pokok jasa *dry cleaning* yang dihitung menurut perusahaan dan menurut *ABC System*.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* karena *cost driver* yang berbeda. Hal ini berpengaruh penentuan harga pokok jasa. Perbedaan tersebut menyebabkan (1) harga pokok jasa jenis pencucian *Sweater* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 32,18 %, (2) harga pokok jasa jenis pencucian *Eveningdress* menurut *ABC System* lebih rendah sebesar 18,02 %, (3) harga pokok jasa jenis pencucian *Scarf Silk* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 12,91 %, (4) harga pokok jasa jenis pencucian *Safari Suit* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 16,09 % dan (5) harga pokok jasa jenis pencucian *Suit* lebih rendah sebesar 20,80 %.

ABSTRACT

THE DETERMINATION OF THE COST OF DRY CLEANING SERVICE BASED ON THE ACTIVITY

A Case Study At Dry Cleaning Division In Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Muji Rahayuningsih
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The aims of this study were (1) to find out the determination of the cost of dry cleaning service according to the company, (2) to find out the determination of the cost of dry cleaning division according to the ABC System, and (3) to find out the comparison of the cost of service between the company and the ABC System.

The data collecting techniques used were interview, observation and documentation. This study was carried out at dry cleaning division in Sahid Raya Hotel Yogyakarta. The data analysis techniques used to answer the problems were (1) using the steps of descriptive analysis, (2) using the steps of service cost calculation based on ABC System with two phases and (3) comparing the cost of calculated dry cleaning service according to the company and ABC System.

Based on the data analysis carried out, it could be concluded that there was different in overhead cost allocation because the cost driver was different. This affected the determination of cost service. The difference caused (1) the cost of washing sweater was as much as 32, 18 % higher than the one according to ABC System, (2) the cost of washing eveningdress was as much as 18, 02 % lower than the one according to ABC System, (3) the cost of washing scarf silk was as much as 12, 91 % higher than the one according, (4) the cost of washing safari suit was as much as 16, 09 % higher than the one according to ABC System, and (5) the cost washing of suit was as much as of 20, 80 % lower than the one according to ABC System.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Penentuan Harga Pokok Jasa *Dry Cleaning* Berdasarkan Aktivitas Studi Kasus Pada Divisi *Dry Cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Edi Kustanto, MM yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sugiarto selaku Supervisor Divisi *Dry Cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
5. Bapak Heru Santoso selaku *Chief Accountant* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

6. Bapak Mundiarmo selaku *Manager Personal* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian melalui Sahid Raya Hotel Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak dan Ibu Karyawan Universitas Sanata Dharma dan Staff Sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama kuliah.
9. Ibu Tini dan segenap karyawan Divisi *Dry Cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang telah membantu penulis pada saat penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta serta mbak Wied yang telah memberikan dorongan, dukungan, perhatian dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Antonius Sutardi, mbak Ana, Bapak Totok di Solo, mbak Lusi, sepupuku Agus, keluarga Bulek Mar di Bandung, keluarga mas Gendut (terima kasih telpon gratisnya) dan mas Tutus (cari perusahaan ternyata susah ya?) yang telah sangat membantu penulis dalam penelitian.
12. Ephi' yang telah membantu, mengkritik, menghibur, memahami dan memberikan dorongan serta semangat pada penulis dari awal penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
13. Sahabat-sahabatku Ary, Tutik (yang menghibur saat aku gagal dan mengkritik saat aku merasa berhasil), Nana, Catur, Silvi, Purwi, Tatik, Suster Katharina

MASF, Ayu, Nurai, Ona, Jati, Shinta, Ida, Iin, Kristin, Emi, Widi, Sisil, Cici yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

14. Anas, Titi, Nugie, Ari, Ana terima kasih atas bantuannya.
15. Teman-teman seperjuangan: mbak Susi, Lusi, Wening, Dewi, Shinta kecil, Matilde, Selvi, Fendy, Yana, Retno.
16. Rok hitamku yang sudah menemani aku dari mulai awal MPT sampai dengan ujian pendadaranku.
17. ADHII, Mathew Joseph dan Sohibkoe terima kasih atas perhatiannya dan yang tak bosan-bosannya selalu bertanya: lama amat, kapan selesainya?.
18. Ito', Alex, Anggun, Aji, Wahyu, Ima, Teguh, Kriyip, Danang yang sudah mendukung ujian pendadaranku.
19. Teman-teman Akuntansi angkatan 97 yang telah memberikan dukungan dan dorongan tanpa batas kepada penulis.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu dengan lapang hati penulis bersedia menerima kritik, saran dan koreksi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, November 2001

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Jasa	8
1. Pengertian Jasa	8

2. Karakteristik Jasa	9
3. Klasifikasi Jasa	10
B. Akuntansi Biaya Tradisional	11
1. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya Tradisional	11
2. Penentuan Harga Pokok Menurut Akuntansi Biaya Tradisional	13
C. Aktivitas	14
1. Pengertian Aktivitas	14
2. Identifikasi Aktivitas	15
3. Klasifikasi Aktivitas	16
4. Hirarki Aktivitas	17
D. Biaya	19
1. Pengertian Biaya	19
2. Penggolongan Biaya	20
3. Perilaku Biaya	21
E. <i>Cost Pool</i>	23
F. <i>Cost Driver</i>	24
G. <i>Cost Pool Rate</i>	24
H. Konsep Dasar <i>ABC System</i>	25
1. Latar Belakang Timbulnya <i>ABC System</i>	25
2. Pengertian <i>ABC System</i>	27
3. Asumsi Dasar <i>ABC System</i>	28
4. Kondisi dan Syarat yang Diperlukan dalam Penerapan <i>ABC System</i>	30
5. Manfaat <i>ABC System</i>	32

6. Keterbatasan <i>ABC System</i>	33
I. Desain <i>ABC System</i>	35
J. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas	36
1. Prosedur Tahap Pertama	38
2. Prosedur Tahap Kedua	40
K. Pemakaian Analisis Berdasarkan Aktivitas Untuk Perusahaan Jasa	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	47
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	47
B. Personalia	50
1. Struktur Perusahaan	50
2. Karyawan Dan Penggajian	54
C. Produk Hotel	55
D. Divisi <i>Dry Cleaning</i>	61
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
A. Penentuan Harga Pokok Jasa Menurut Sahid Raya Hotel Yogyakarta ...	64
1. Biaya Bahan Baku Langsung	66

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	67
3. Biaya <i>Overhead</i>	67
B. Perhitungan Harga Pokok Jasa Dengan Menggunakan <i>ABC System</i>	69
1. Biaya Bahan Baku Langsung	69
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	70
3. Biaya <i>Overhead</i>	70
C. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa Menurut Sahid Raya Hotel Yogyakarta Dan Menurut <i>ABC System</i>	88
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Hubungan Hirarki Aktivitas	19
Tabel V.1	Biaya Produksi Untuk Menghasilkan Jasa Divisi <i>Dry Cleaning</i> Tahun 2000	65
Tabel V.2	Biaya Bahan Baku Langsung <i>Chemical</i> Untuk Setiap Unit Pakaian	66
Tabel V.3	Biaya <i>Solvent</i> Untuk Setiap Jenis Pencucian Tahun 2000	66
Tabel V.4	BTKL Tiap Jenis Pencucian Tahun 2000	67
Tabel V.5	Daftar Biaya <i>Overhead</i> Tahun 2000	68
Tabel V.6	Jumlah Pencucian Selama Tahun 2000	68
Tabel V.7	Perhitungan Harga Pokok Jasa <i>Dry Cleaning</i> Untuk Setiap Unit Pakaian Menurut Perusahaan Tahun 2000	69
Tabel V.8	Daftar Aktivitas	71
Tabel V.9	Aktivitas Menurut Proses	72
Tabel V.10	Kategori Aktivitas	74
Tabel V.11	Daftar <i>Cost Driver</i>	75
Tabel V.12	<i>Cost Pool</i> Dan <i>Cost Driver</i>	77
Tabel V.13	<i>Cost Pool Rate</i>	80
Tabel V.14	Pemakaian Aktivitas Untuk setiap Jenis Pencucian <i>Dry Cleaning</i> Tahun 2000	81

Tabel V.15	Pembebanan <i>Overhead</i> Jenis Pencucian <i>Sweater</i> Dengan <i>ABC System</i> Tahun 2000.....	83
Tabel V.16	Pembebanan <i>Overhead</i> Jenis Pencucian <i>Eveningdress</i> Dengan <i>ABC System</i> Tahun 2000.....	84
Tabel V.17	Pembebanan <i>Overhead</i> Jenis Pencucian <i>Scarf Silk</i> Dengan <i>ABC System</i> Tahun 2000	85
Tabel V.18	Pembebanan <i>Overhead</i> Jenis Pencucian <i>Safari Suit</i> Dengan <i>ABC System</i> Tahun 2000	86
Tabel V.19	Pembebanan <i>Overhead</i> Jenis Pencucian <i>Suit</i> Dengan <i>ABC System</i> Tahun 2000	87
Tabel V.20	Perbandingan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan Dan Menurut <i>ABC System</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Konsep Dasar <i>ABC System</i>	29
Gambar 2 Prosedur Pengalokasian Biaya-Biaya Tidak Langsung Pada Akuntansi Biaya Tradisional	37
Gambar 3 Prosedur Pengalokasian Biaya-Biaya Pada <i>ABC System</i>	37
Gambar 4 Struktur Organisasi Sahid Raya Hotel Yogyakarta	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat, telah mendorong banyak perusahaan untuk memanfaatkan teknologi pemanufakturan maju. Dengan penerapan teknologi pemanufakturan tersebut, perusahaan lebih mampu untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan konsumen. Konsumen menginginkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi, penyerahan yang lebih cepat, produk yang lebih beranekaragam dan berharga murah.

Masalah mendasar yang dihadapi dunia usaha dalam era globalisasi yang ditandai dengan semakin tingginya kompetisi adalah efisiensi. Peningkatan efisiensi hanya dapat dilakukan jika manajemen mampu menyusun program manajemen aktivitas (*activity management*). Sekaligus mengembangkan sistem informasi akuntansi yang memungkinkan manajemen memantau efektivitas program manajemen aktivitas. Salah satu sistem informasi tersebut adalah *activity-based costing (ABC System)*.

Perusahaan yang beroperasi di lingkungan dinamis, dimana perubahan terjadi dengan cepat, menyadari bahwa adaptasi dan perubahan merupakan jalan untuk tetap hidup dan bertahan. Perusahaan semacam itu, memerlukan evaluasi cara kerja mereka. Peningkatan kinerja diwujudkan dengan terus-menerus mencari cara mengeliminasi pemborosan, proses yang dikenal dengan perbaikan berkelanjutan (*continous improvement*) (Hansen&Mowen, 2000: 470). Oleh karena itu

perusahaan dituntut untuk memproduksi produk yang *cost effective*, bermutu tinggi dan mempunyai waktu siklus yang pendek dan selalu mengikuti perubahan yang ada. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan memerlukan informasi yang akurat, fleksibel dan lebih bervariasi mengenai aktivitas-aktivitas (pekerjaan) yang mengkonsumsi sumber daya (biaya aktivitas) dalam usaha mencapai tujuan aktivitas (produk dan pelanggan) yaitu informasi akuntansi.

Informasi yang diberikan dalam sistem akuntansi biaya tradisional tidak menggambarkan aktivitas perusahaan. Akuntansi biaya tradisional tidak dirancang untuk menyajikan informasi biaya dalam tahap desain dan pengembangan produk, sehingga informasi biaya yang dihasilkan tidak lagi relevan dengan perkembangan di lingkungan perusahaan manufaktur modern. Informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi tradisional tidak melaporkan biaya yang bernilai tambah (*value-added*) dan biaya tidak bernilai tambah (*non value-added*). Hal tersebut mempengaruhi penetapan harga jual produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap *customer value* dan laba yang ingin dicapai perusahaan. Sistem akuntansi biaya tradisional kecil peranannya dalam membantu manajer dalam mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Selain itu dalam akuntansi biaya tradisional, pembebanan biaya-biaya produksi tidak langsung ke produk yang biasanya menggunakan jam kerja langsung, biaya bahan, unit produk, dapat menimbulkan distorsi yang berakibat pada ketidakakuratan harga pokok produk.

Dalam menghadapi era globalisasi ini diperlukan sistem akuntansi biaya seperti *activity-based costing system (ABC System)* yang dapat menyediakan suatu informasi ekonomi yang berharga dan bernilai sehingga perusahaan mampu

bersaing. *ABC System* ditawarkan sebagai suatu alternatif penentuan harga pokok produk yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem akuntansi biaya tradisional. Keunggulan *ABC System* ini adalah dalam hal menjelaskan hubungan diantara aktivitas yang berbeda, fokusnya pada biaya, kualitas dan waktu, dan peningkatan efisiensi.

ABC System dapat diterapkan dalam perusahaan manufaktur dan jasa. *ABC System* dalam perusahaan jasa dapat digunakan dalam menentukan biaya jasa (*cost of service*), pelanggan, atau lini usaha seperti dalam menentukan biaya produk yang diproduksi (Tunggal, 1994: 132). Dengan adanya penentuan biaya jasa yang tepat diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang diharapkan.

Hotel merupakan salah satu bentuk perusahaan yang menghasilkan jasa. Keberadaan hotel tumbuh seiring dengan perkembangan pariwisata. Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pariwisata, sehingga keberadaan hotel merupakan salah satu penunjang perkembangan pariwisata di Indonesia. Persaingan diantara hotel-hotel yang ada, menuntut hotel untuk mengelola aktivitas sehingga menghasilkan harga jasa yang bersaing. Penentuan biaya jasa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan, sehingga dengan adanya perhitungan biaya jasa yang tepat dan akurat, diharapkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa besar harga pokok jasa untuk setiap jenis jasa pencucian yang ada pada divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini ?
2. Berapa besar harga pokok jasa untuk setiap jenis jasa pencucian yang ada pada divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta apabila dihitung dengan menggunakan sistem penentuan harga pokok jasa berdasarkan aktivitas atau *ABC System* ?
3. Berapa perbedaan harga pokok jasa untuk setiap jenis jasa pencucian yang ada pada divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang dihitung menggunakan *ABC System* dan perhitungan menurut perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

1. Pembahasan *ABC System* dikhususkan pada aktivitas-aktivitas produksi untuk penentuan harga pokok jasa divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta tahun 2000.
2. Produk jasa yang akan diteliti adalah jasa pencucian yang ada dalam jasa divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta tahun 2000
3. Data perusahaan yang akan dianalisis adalah data tahun 2000.
4. Tidak melakukan identifikasi terhadap aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya harga pokok jasa untuk setiap jenis jasa pencucian yang ada pada divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta yang telah ditetapkan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya jasa sesungguhnya untuk setiap jenis jasa pencucian yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta apabila dihitung dengan menggunakan metode penentuan biaya jasa berdasarkan aktivitas atau *ABC System*.
3. Untuk mengetahui perbedaan penghitungan biaya jasa untuk setiap jenis jasa yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta antara penghitungan menurut *ABC System* dan menurut perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan *ABC System* dalam penentuan biaya jasa.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang berhubungan dengan penentuan biaya jasa.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan yang dimiliki, khususnya mengenai masalah yang dibahas dalam UPP ini, dan dapat membandingkan antara teori dengan keadaan yang sesungguhnya

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis yang diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam pengolahan data dan sebagai dasar dalam pembahasan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan metode-metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan data-data perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produk-produk perusahaan.

BAB V DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian, analisis data beserta pembahasannya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil data yang telah dilakukan, keterbatasan-keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan dapat berguna bagi perbaikan penentuan harga pokok jasa perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jasa

1. Pengertian Jasa

Menurut Kotler (1995: 382) jasa adalah:

“ setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilikan sesuatu. Produknya dapat atau tidak dapat dipertalikan dengan produk fisik.”

Perkembangan sektor jasa erat kaitannya dengan tahap-tahap perkembangan aktivitas ekonomi. Adapun tahap-tahap dalam perkembangan aktivitas ekonomi meliputi (Fitzsimmons, 1994: 6):

- a. Primer (ekstraktif) meliputi pertanian, pertambangan, perikanan dan kehutanan.
- b. Sekunder (produksi barang) meliputi pemanufakturan dan pemrosesan.
- c. Tersier (jasa domestik) terdiri dari restoran dan hotel, salon kecantikan, *laundry* dan *dry cleaning*, pemeliharaan dan reparasi.
- d. Kuartier (perdagangan) meliputi transportasi, perdagangan eceran, komunikasi, keuangan dan asuransi, *real estate* dan pemerintahan.
- e. Kulner (perbaikan dan peningkatan kapasitas manusia) terdiri atas kesehatan, pendidikan, riset, rekreasi dan kesenian.

2. Karakteristik Jasa

Produk jasa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak, sehingga perlu dipahami mengenai karakteristik jasa. Tjiptono (1995: 108) membagi jasa dalam beberapa karakteristik yaitu:

a. *Intangibility*

Merupakan sesuatu yang tidak dapat disentuh dan dirasa, tidak mudah didefinisikan, diformulasikan, atau dipahami secara rohaniah.

b. *Inseparability*

Umumnya jasa diproduksi dan dikonsumsi pada waktu yang bersamaan. Jasa biasanya terlebih dahulu diproduksi, dan dikonsumsi secara simultan. Interaksi antara penyedia jasa pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa. Kedua pihak mempengaruhi hasil dari jasa tersebut.

c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis, banyak tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. *Perishability*

Jasa tidak dapat disimpan. Hal ini tidak menjadi masalah bila permintaannya tetap karena mudah untuk menyiapkan pelayanan untuk permintaan tersebut sebelumnya.

Kualitas jasa dipengaruhi oleh dua variabel (Tjiptono, 1995: 109) yaitu :

- a. Jasa yang dirasakan (*perceived service*)
- b. Jasa yang diharapkan (*expected service*)

3. Klasifikasi Jasa

Jasa dapat digolongkan dalam dua golongan besar secara umum. Golongan tersebut adalah (Swastha, 1984: 7) :

a. Jasa Industri (*Industrial Service*)

Jasa industri ini disediakan untuk organisasi dalam lingkup yang luas, termasuk pengolahan, pertambangan, pertanian, organisasi non laba dan pemerintah.

b. Jasa Konsumen (*Consumer Service*)

Jasa ini banyak digunakan secara luas dalam masyarakat. Jasa konsumsi ini dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu:

(1) *Jasa Convenient*

Merupakan jasa konsumsi yang pembeliannya sering dan masyarakat membelinya dengan menggunakan usaha yang minimal. Lokasinya biasanya merupakan variabel pemasaran yang penting bagi jasa *convenient*. Dalam hal ini harga tidaklah merupakan faktor yang penting dalam pembelian jasa *convenient*.

(2) *Jasa Shopping*

Adalah jasa *convenient* yang dipilih atau dibeli oleh masyarakat sesudah mengadakan perbandingan kualitas, harga dan reputasi. Konsumen membutuhkan informasi untuk membandingkan jasa *shopping*, sehingga komunikasi lebih penting daripada lokasi sebagai variabel pemasaran.

(3) *Jasa Spesial*

Adalah jasa konsumsi dimana dalam pembeliannya pembeli harus melakukan usaha pembelian khusus dengan cara tertentu atau dengan pembayaran yang

lebih besar. Titik berat usaha ini harus diletakkan pada pengembangan produk dan pemuasan konsumen. Pengembangan produk untuk jasa-jasa seperti ini dapat berarti memberikan waktu dan perhatian kepada langganan yang memerlukannya. Yang penting, jasa tersebut harus dilaksanakan lebih baik dari pesaing.

B. Akuntansi Biaya Tradisional

1. Definisi dan Tujuan Akuntansi Biaya Tradisional

Definisi akuntansi biaya menurut Supriyono (1994: 12) adalah:

“ salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Menurut Mulyadi (1993: 6) akuntansi biaya adalah:

“ proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Akuntansi biaya pada awalnya digunakan untuk menghitung harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Selain itu, pada masa lalu, akuntansi biaya berperan dalam penghitungan persediaan yang disajikan dalam neraca dan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya adalah data biaya produksi yang terutama ditujukan

untuk pihak eksternal perusahaan. Saat ini akuntansi biaya dituntut untuk mendukung manajemen sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas, memperbaiki mutu dan efisiensi, dan membuat keputusan baik rutin maupun strategis.

Manajemen membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi biaya dalam menghadapi persaingan, manajemen membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi maupun non produksi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tentang penghitungan harga pokok produk. Akuntansi biaya diharapkan mampu menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk (Supriyono, 1994: 14):

a. Perencanaan dan pengendalian biaya

Perencanaan bertujuan untuk melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat digunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang. Manfaat perencanaan salah satunya adalah dapat menghemat waktu, usaha dan dana. Perencanaan akan dipakai sebagai alat pengendalian biaya, sehingga dapat diketahui jenis biaya yang menyimpang jumlah penyimpangan, dimana terjadi penyimpangan, penyebab penyimpangan, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangna tersebut.

b. Penentuan harga pokok produk berbagai jenis produk atau berbagai jasa yang dihasilkan perusahaan.

Informasi biaya diharapkan dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produk atau jasa yang tepat dan teliti.

c. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Informasi biaya yang dihasilkan akuntansi biaya dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga manajemen dapat memberikan reaksi atau merencanakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Penentuan Harga Pokok Menurut Akuntansi Biaya Tradisional

Pada dasarnya ada dua metode pengumpulan biaya yaitu *job order cost system* dan *process cost system*. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak lain. Dalam metode *job order cost system* biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 1993: 18). Sedangkan metode *process cost system* dalam pengumpulan harga pokok produknya, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dalam akuntansi biaya tradisional terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full*

costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. *Full costing* ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak eksternal, sedangkan *variable costing* digunakan untuk kepentingan pihak-pihak internal (Supriyono, 1993: 662).

C. Aktivitas

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Hansen & Mowen (2000: 37) adalah:

“ agregasi dari berbagai tindakan dalam suatu organisasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk tujuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.”

Menurut Tunggal (1994: 266) aktivitas memiliki pengertian sebagai berikut:

“ proses atau prosedur yang menyebabkan pekerjaan dilaksanakan dalam suatu organisasi.”

Untuk mengelola aktivitas dengan baik harus dipahami tiga hal yaitu :

- a. Sumber-sumber yang dibebankan pada aktivitas atau biaya aktivitas

Setiap unit organisasi dalam perusahaan diteliti tujuannya dan diidentifikasi berbagai sumber daya yang dikonsumsi untuk melakukan suatu aktivitas.

b. Jenis dan besarnya keluaran untuk mengukur aktivitas (*activity measurement*)

Biaya aktivitas dinyatakan dengan suatu ukuran volume aktivitas yang biayanya berbeda-beda secara langsung dengan ukuran aktivitas tersebut. Pemilihan ukuran aktivitas merupakan tahap yang menentukan karena ukuran aktivitas yang dipilih dapat memperjelas faktor yang mendorong volume aktivitas dan biaya.

c. Bagaimana sebaiknya aktivitas dilaksanakan (pengukuran)

Efektivitas suatu aktivitas diukur dari kesesuaian keluaran aktivitas dengan tujuan aktivitas yang telah ditetapkan. Pengukuran ini memungkinkan manajemen dapat mengelola aktivitas secara terus-menerus untuk menghasilkan produk, melayani *customer*, atau tujuan aktivitas yang lain.

2. Identifikasi Aktivitas

Identifikasi aktivitas menjadi langkah pertama dalam perancangan *ABC System* karena fokus dari *ABC System* adalah aktivitas. Identifikasi aktivitas merupakan pertanyaan-pertanyaan sederhana kepada pihak-pihak yang terkait dalam suatu proses produksi. Identifikasi aktivitas meliputi observasi dan mendaftar pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi, pekerjaan atau tindakan yang diambil menyangkut konsumsi sumber daya. Setelah aktivitas diidentifikasi kemudian dibuat suatu catatan yang disebut persediaan aktivitas. Dalam menjelaskan dan mengklasifikasikan aktivitas digunakan atribut aktivitas. Atribut

yang akan digunakan tergantung pada tujuan perusahaan yang akan dipenuhi. Jika tujuan perusahaan adalah mengakalkulasi biaya produk, maka atribut yang digunakan adalah atribut yang mencerminkan aktivitas bagaimana produk dikonsumsi.

3. Klasifikasi Aktivitas

Pada *ABC System*, aktivitas diklasifikasikan dalam empat kategori aktivitas (Hansen & Mowen, 1996: 126-127) yaitu:

a. *Facility level activities* (aktivitas berlevel fasilitas)

Aktivitas dalam kelompok ini merupakan aktivitas yang diperlukan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas ini menopang proses pemanufakturan secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas perusahaan yang digunakan dalam memproduksi produknya. Aktivitas ini dimanfaatkan secara bersama-sama oleh berbagai jenis produk yang berbeda. Aktivitas pemeliharaan gedung, manajemen pabrik, keamanan dan pengelolaan akuntansi adalah contoh jenis aktivitas yang termasuk dalam golongan *facility level activities*. Biaya dari aktivitas ini dibebankan pada produk atas dasar taksiran unit produk yang dihasilkan pada kapasitas normal produk.

b. *Product level activities* (aktivitas berlevel produk)

Aktivitas dalam kelompok ini merupakan aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam *product level activities* misalnya: aktivitas desain produk,

desain proses pengolahan produk, pengujian produk. Biaya dari aktivitas ini dibebankan kepada produk berdasarkan taksiran jumlah unit yang akan dihasilkan selama daur hidup produk tersebut (*product life cycle*).

c. *Batch level activities* (aktivitas berlevel *batch*)

Aktivitas berlevel *batch* adalah kelompok aktivitas yang dikerjakan setiap kali suatu *batch* produk diproduksi, besar kecilnya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah *batch* yang diproduksi. Aktivitas yang termasuk di dalam level ini misalnya: aktivitas *set up*, inspeksi, order pembelian, pemindahan bahan, penjualan dan produksi. Biaya dari aktivitas ini tidak dipengaruhi oleh jumlah unit produk yang diproduksi dalam setiap order produksi. Pelanggan dibebani *batch activity cost* berdasarkan jumlah *batch activity cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam setiap menerima order dari pembeli.

d. *Unit level activity* (aktivitas berlevel unit)

Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikenakan setiap satu unit produk yang diproduksi aktivitas dalam kelompok ini misalnya: bahan baku, tenaga kerja langsung, jam mesin dan jam listrik. Besar kecilnya biaya aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah produk yang diproduksi. Oleh karena itu dalam penentuan kos produk, biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan biaya per unit dikalikan dengan jumlah produk yang sesungguhnya diproduksi.

4. Hirarki Aktivitas

Aktivitas yang dilaksanakan perusahaan memiliki hirarki tertentu. Hirarki ini menunjukkan bahwa suatu aktivitas dapat dipecah menjadi aktivitas yang lebih

khusus atau dapat digabung menjadi satu aktivitas yang bersifat umum. Ada lima tingkatan hirarki aktivitas (Brimson, 1991: 47) yaitu:

a. Fungsi

Fungsi merupakan kumpulan aktivitas-aktivitas yang dihubungkan oleh tujuan umum tertentu. Aktivitas-aktivitas yang dapat membentuk fungsi tidak berkaitan satu dengan yang lainnya. Satu-satunya hal yang menghubungkan aktivitas-aktivitas tersebut adalah adanya kesamaan tujuan secara umum.

b. Proses bisnis

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas yang dihubungkan untuk memperoleh suatu tujuan bisnis. Proses bisnis terdiri dari aktivitas-aktivitas yang saling berhubungan dalam suatu jaringan kerja. Hubungan ini ditunjukkan dengan timbulnya aktivitas lain yang disebabkan karena adanya aktivitas yang terjadi sebelumnya. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang kuat. Output dari aktivitas yang satu akan menjadi input bagi aktivitas yang lain.

c. Aktivitas

Aktivitas merupakan kombinasi manusia, teknologi, bahan mentah, metode dan lingkungan yang menghasilkan produk atau jasa tertentu. Disini aktivitas mengkonsumsi sumber daya untuk menghasilkan output.

d. Tugas

Tugas merupakan kombinasi dari beberapa operasi yang membentuk aktivitas. Tugas menunjukkan bagaimana aktivitas dilaksanakan.

e. Operasi

Operasi adalah bagian terkecil dari suatu pekerjaan yang digunakan untuk perencanaan dan pengawasan tujuan. Operasi terdiri atas bagian-bagian yang nyata, yang disebut elemen. Untuk lebih jelas hubungan hirarki aktivitas dapat dilihat dalam Tabel II.1 berikut ini:

Fungsi	: manufaktur
Proses bisnis	: perakitan
Aktivitas	: pengadaan material
Tugas	: pengadaan material dari gudang ke pabrik
Operasi	: membuat formulir permintaan material

Sumber: Brimson, *Activity Accounting: An Activity Based Costing Approach*, 1991, hal 55.

D. Biaya

1. Pengertian Biaya

“ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

(Mulyadi, 1993: 8-9). Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi. Biaya merupakan suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat.
- b. Diukur dalam satuan uang. Pengorbanan yang dikeluarkan dapat dihitung dalam satuan uang.

- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi. Pengorbanan yang dikeluarkan bertujuan untuk menukar manfaat yang telah terjadi yang kemungkinan akan terjadi.
- d. Pengorbanan tersebut untuk biaya tertentu. Pengorbanan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh manfaat atau tujuan tertentu, dan untuk mencapainya diperlukan biaya.

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan penggunaan dari data biaya tersebut (*different cost for different purposes*). Biaya dapat digolongkan dengan berbagai cara antara lain (Mulyadi, 1993: 14-17) :

- a. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dasar penggolongan biaya adalah nama obyek pengeluaran. Contohnya adalah nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “ biaya bahan bakar.”

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dalam penggolongan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.

- c. Penggolongan biaya menurut hubungannya biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Terdapat dua golongan biaya, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi empat yaitu biaya variabel, biaya semivariabel, biaya semifixed dan biaya tetap.

- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Penggolongan dasar jangka waktu manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

3. Perilaku Biaya

Pola perilaku biaya merupakan hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan. Berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan (Mulyadi, 1993: 509 yaitu:

- a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap digunakan untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

Biaya tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- (1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkat tertentu.

- (2) Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan.

Biaya variabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
- (2) Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

c. Biaya Semivariabel (*Semivariable Cost*)

Biaya semivariabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Biaya semivariabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Biaya yang jumlahnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi

volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.

- (2) Pada biaya semivariabel, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkat kegiatan tertentu semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

E. Cost Pool

Cost pool merupakan sekelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas yang sama dengan suatu dasar pembebanan (*cost driver*). *Cost pool* berisi aktivitas yang biayanya memiliki hubungan yang kuat (korelasi positif) antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Tiap *cost pool* menampung biaya-biaya dari transaksi-transaksi yang homogen. Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan, menyebabkan bertambahnya biaya dalam *cost pool* atau beberapa *cost pool*. Dan semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan, semakin sedikit pula *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Langkah yang dilakukan dalam penentuan biaya *overhead* pabrik berdasarkan *ABC System* sesudah menentukan *cost pool* adalah menentukan *cost driver* untuk setiap *cost pool*. Sehingga perlu dipahami pengertian *cost driver* dan cara penentuan *cost driver*.

F. Cost Driver

Menurut Tunggal (1992: 91) *cost driver* adalah suatu faktor yang kejadiannya menimbulkan biaya. *Cost driver* merupakan penyebab utama dari tingkat aktivitas. Ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan *cost driver* (Supriyono, 1994: 245-246) yaitu :

a. Biaya pengukuran

Dalam *ABC System*, sejumlah *cost driver* dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, pemilihan *cost driver* menggunakan informasi yang tersedia. Apabila informasi dalam penentuan *cost driver* tidak tersedia, berarti informasi tersebut harus dihasilkan. Dan hal ini menyebabkan timbulnya biaya.

b. Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi

Cost driver yang secara tidak langsung mengukur konsumsi aktivitas, biasanya mengukur jumlah transaksi yang dihubungkan dengan aktivitas tersebut. Penggantian suatu *cost driver* yang secara langsung mengukur konsumsi dengan *cost driver* yang tidak secara langsung mengukur konsumsi, dimungkinkan tanpa kehilangan akurasi, tapi dengan syarat bahwa kuantitas dari aktivitas yang digunakan setiap transaksi kira-kira sama untuk setiap produk. Dalam hal ini *indirect cost* mempunyai korelasi tinggi dan digunakan.

G. Cost Pool Rate

Untuk membebankan biaya pada setiap *cost pool* digunakan tarif tertentu, yang disebut *cost pool rate*. Tarif tersebut dihitung dengan membagi biaya *cost pool* dengan *cost driver*. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:



$$\text{Cost pool rate : } \frac{\text{Taksiran total biaya pada } \textit{cost pool}}{\text{Taksiran } \textit{cost driver}}$$

H. Konsep Dasar *ABC System*

1. Latar Belakang Timbulnya *ABC System*

ABC System timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk. Kebutuhan informasi biaya tersebut didorong oleh berbagai sebab berikut ini (Mulyadi, 1998: 365-368) ;

- a. Persaingan global yang tajam yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur memaksa manajemen perusahaan tersebut untuk mencari berbagai alternatif pembuatan produk yang *cost-effective*. Untuk menjadi produsen yang *cost-effective*, manajemen harus dapat mengidentifikasi *non-value added activities* dalam pembuatan produk mereka dan menggunakan berbagai *management systems* untuk menghilangkan *non-value added activities* tersebut.. Dengan demikian manajemen memerlukan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk, baik bagi *value added activities* maupun *non-value added activities*. Dengan informasi biaya menurut jenis aktivitas ini atau yang dihasilkan oleh *ABC System*, manajemen pada posisi yang dapat mengendalikan dan memantau pengorbanan berbagai sumber daya dalam setiap aktivitas untuk menghasilkan produk.

- b. Penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advantage manufacturing technology*) menyebabkan proporsi biaya *overhead* pabrik dalam *product cost* menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena, itu dibutuhkan *ABC System* untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke unit produk secara akurat. Di samping itu, sebagian besar biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan berteknologi maju merupakan *sunkcost* (seperti biaya depresiasi mesin dan *ekuiipmen*, amortisasi biaya penyusunan program komputer, amortisasi biaya perancangan dan pengujian produk baru). *ABC System* melihat secara lebih dekat faktor utama yang mempengaruhi suatu *overhead* perusahaan dan ditujukan secara dini mengatur sebab yang pada awalnya menimbulkan biaya “pendorong” (Doyle, 1994: 96).
- c. Untuk memenangkan persaingan yang bersifat global dan tajam, perusahaan manufaktur harus menerapkan *market-driven strategy*. Manajemen perusahaan yang menerapkan strategi ini harus senantiasa melakukan *improvement* berkelanjutan terhadap aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk membuat produk. Untuk memantau dampak *improvement* berkelanjutan terhadap berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk, manajemen memerlukan informasi yang cermat tentang pengorbanan sumber daya dalam berbagai aktivitas pembuatan produk. *ABC System* menyediakan informasi tersebut dan memungkinkan manajer untuk melakukan pengelolaan berbasis aktivitas sehingga manajemen mampu melakukan *improvement* berkelanjutan.

- d. *Market-driven strategy* menuntut manajemen perusahaan manufaktur untuk inovatif. Dengan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, *product-life cycle cost* menjadi penting bagi manajemen sebagai dasar untuk memutuskan produk baru, penghentian produk tertentu dan berbagai *strategic decision* yang lain. *ABC System* menghasilkan informasi yang digunakan dalam *activity based management*. *ABM System* nantinya menghasilkan informasi kinerja aktivitas, salah satunya adalah *life cycle budgeting* (Hansen & Mowen, 1998: 350).
- e. Pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data akuntansi memungkinkan dilakukannya pengolahan berbagai informasi biaya yang sebelumnya tidak terbayangkan pada waktu *manual system* maupun *bookkeeping-machine system* digunakan. Berbagai cara alokasi biaya yang kasar yang dikembangkan pada waktu sistem akuntansi biaya menggunakan *manual system* dapat digantikan dengan *cost assignment* atau *cost attribution* yang jauh lebih cermat dengan bantuan teknologi informasi, sehingga manajemen dapat memperoleh informasi biaya produk yang jauh lebih cermat. *Cost assignment* dan *cost attribution* merupakan pelekatan biaya kepada produk berdasarkan hubungan langsung hubungan sebab akibat antara biaya dengan produk.

2. Pengertian *ABC System*

Menurut Doyle (1994: 96) metode *ABC System* merupakan:

“ pembiayaan berdasarkan aktivitas-yang melihat secara lebih dekat faktor utama yang mempengaruhi suatu *overhead* perusahaan dan ditujukan untuk secara dini mengatur sebab yang pada awalnya memakai biaya “ pendorong”, secara internal maupun eksternal.”

Menurut Mulyadi (1993: 363) *activity costing* atau *activity-based costing system* adalah:

“ suatu sistem akuntansi biaya yang memungkinkan manajemen mengelola konsumsi sumber daya dalam proses pembuatan produk, yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas pembuatan produk.”

Menurut Yudianti (1995: 103) *ABC System* adalah:

“ suatu metode akuntansi biaya untuk membebankan biaya ke obyek biaya berdasar pada aktivitas.”

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa *ABC System* mempunyai suatu konsep dasar bahwa aktivitas-dan bukan produk-yang menyebabkan timbulnya biaya. *ABC System* tidak mengakumulasikan biaya dalam suatu pusat biaya tetapi *ABC System* menetapkan biaya dalam pengertian aktivitas yang dijalankan. Maka dalam *ABC System*, biaya-biaya *overhead* tidak dialokasikan berdasar volume (jam kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung) tetapi membebankannya berdasar pada aktivitas yang menyebabkan terjadinya biaya *overhead*.

3. Asumsi Dasar *ABC System*

ABC System merupakan sistem informasi tentang aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan menghasilkan nilai bagi *customer*. Ada dua anggapan penting yang mendasari *ABC System* (Mulyadi, 1998: 368) yaitu:

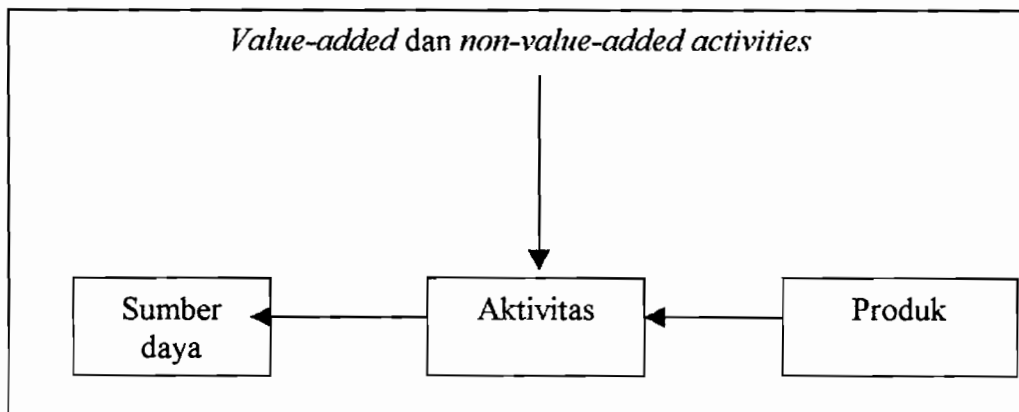
- a. Aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya .

ABC System berangkat dengan anggapan bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

- b. Produk (dan *customer*) menyebabkan timbulnya permintaan akan aktivitas.

Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas, dan setiap kegiatan memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan aktivitas tersebut.

Dua anggapan yang melandasi *ABC System* tersebut membentuk konsep dasar *ABC System* dijelaskan dalam Gambar 1 berikut:



Sumber: Mulyadi (1998), *Total Quality Management*, hal : 368.

Dengan konsep dasar *ABC System* tersebut, aktivitas yang dikelola dengan baik untuk menghasilkan produk dan jasa, akan mampu membawa perusahaan unggul dalam jangka panjang di dalam persaingan.

4. Kondisi dan Syarat yang Diperlukan dalam Penerapan *ABC System*

Menurut Cooper (1991: 372) kondisi yang diperlukan dalam penerapan *ABC System* agar lebih optimal harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Diversifikasi produk tinggi

Diversifikasi produk yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau lini produk dengan mengadakan beberapa alat atau fasilitas yang sama. Keadaan tersebut menimbulkan masalah dalam mengalokasikan atau membebankan sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas masing-masing produk.

b. Perusahaan dalam persaingan yang ketat

Beberapa perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis atau sama, maka masing-masing perusahaan akan bersaing untuk memperbesar menguasai pangsa pasarnya. Keadaan tersebut memaksa para manajer untuk mendapatkan informasi tentang harga pokok produk yang lebih akurat dan tepat yang mendukung manajemen dalam mengambil keputusan, sehingga harga yang ditentukan dapat bersaing di pasar.

c. Biaya-biaya pengukuran untuk menghasilkan informasi biaya produk rendah

ABC System menawarkan informasi biaya dalam rangka menentukan harga pokok produk, sehingga laba yang didapat juga optimal. Hal tersebut berarti biaya perancangan dan pengoperasian *ABC System* harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Selain itu, ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *ABC System* yaitu (Supriyono, 1994: 247-250):

- a. Biaya-biaya berdasar non-unit harus merupakan prosentase signifikan dari biaya *overhead*.

Biaya non-unit yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan jumlah unit yang diproduksi. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasian pada tiap produk. Contoh biaya non-unit adalah biaya penelitian dan pengembangan produk, biaya penerangan pabrik, biaya depresiasi pabrik, dan lain-lain.

- b. Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasarkan unit dan aktivitas-aktivitas berdasarkan non-unit harus berbeda.

Aktivitas berdasarkan unit yaitu aktivitas yang dikerjakan setiap kali satu unit produk diproduksi. Jumlah aktivitas ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dihasilkan. Contoh aktivitas berdasarkan unit yaitu penggunaan energi (listrik) untuk menghasilkan produk. Aktivitas non-unit yaitu aktivitas yang pengerjaannya tidak didasarkan pada jumlah unit yang diproduksi. Contoh aktivitas non-unit adalah aktivitas penelitian dan pengembangan, aktivitas inspeksi, dan lain-lain. Jika setiap produk menggunakan semua aktivitas *overhead* dengan rasio kira-kira sama, maka tidak masalah jika *cost driver* berdasarkan unit digunakan untuk mengalokasikan semua biaya *overhead* pada setiap produk.

5. Manfaat *ABC System* Bagi Pengelolaan Berbasis Aktivitas

Manfaat yang dihasilkan oleh *ABC System* adalah (Mulyadi, 1998: 381) :

- a. Menyediakan informasi biaya menurut aktivitas untuk ,memungkinkan manajemen dan karyawan melakukan manajemen berbasis aktivitas (*activity-based management*).

ABC System selain sebagai alternatif penentuan kos produk secara cermat, merupakan sistem akuntansi biaya yang ditujukan untuk menghasilkan informasi biaya menurut aktivitas yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengelolaan aktivitas. *ABC System* menghasilkan laporan biaya menurut aktivitas yang mencerminkan hasil aktivitas pengurangan dan eliminasi *non-value-added activities*. Pengurangan penggunaan sumber-sumber dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Mengurangi banyak kali suatu aktivitas dilakukan

Tindakan ini dilakukan secara individual maupun bersama-sama untuk mengurangi permintaan aktivitas yang harus dijalankan, khususnya di departemen penunjang.

- (2) Meningkatkan efisiensi suatu aktivitas dilakukan

Efisiensi akan meningkat kalau dengan kuantitas aktivitas yang sama dapat dilakukan dengan sumber daya yang lebih sedikit.

- b. Memperbaiki mutu pengambilan keputusan

Dengan adanya informasi biaya produk yang lebih cermat, pengambilan keputusan yang salah dapat dikurangi. Selain itu informasi biaya produk yang

lebih cermat sangat diperlukan oleh perusahaan yang sedang menghadapi persaingan yang semakin tajam.

- c. Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus-menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead*.

Informasi yang diberikan *ABC System* memungkinkan manajemen memantau aktivitas yang menimbulkan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan melayani *customer*. Dengan informasi dari *ABC System*, aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi *customer* dapat diketahui dan dihilangkan.

- d. Memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan

ABC System menyediakan informasi biaya berdasarkan aktivitas. Dengan adanya informasi tersebut, memungkinkan manajemen memperoleh dengan mudah informasi yang relevan dengan keputusan yang diambil mengenai berbagai aktivitas bisnis mereka.

6. Keterbatasan *ABC System*

ABC System diyakini mampu menyediakan informasi harga pokok produk yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional, namun *ABC System* juga memiliki keterbatasan dan hambatan. Keterbatasan sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas (Supriyono, 1994: 714-715) tersebut adalah:

- a. Sistem penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi berbagai macam produk atau jasa dan berada di

dalam suatu lingkungan persaingan tertentu. Kondisi ini tidak selalu dapat dipenuhi oleh setiap perusahaan. Akibatnya sistem penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas kurang ekonomis apabila diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan tersebut.

- b. Sistem penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas lebih menekankan pada permasalahan alokasi atau pembebanan biaya-biaya, ternyata tidak menjelaskan bagaimanakah portofolio atau komposisi produk atau jasa paling optimal.
- c. Secara konseptual, penentuan harga pokok berdasar aktivitas mempunyai kelemahan sebagai berikut:
 - (1) Beberapa biaya masih dialokasikan secara arbiter. Penelusuran biaya-biaya tersebut ke setiap aktivitas dan produk secara cermat menjadi sulit dan tidak praktis, maka ditempuh alokasi biaya secara arbiter. Contoh biaya yang dialokasikan secara arbiter adalah biaya pemakaian gedung yang terdiri dari biaya sewa atau depresiasi, asuransi dan pajak bangunan.
 - (2) Dalam penentuan harga pokok produk masih terdapat penggunaan periode waktu secara arbiter. Beberapa biaya misalnya biaya depresiasi aktiva masih dialokasikan berdasarkan periode waktu yang ditentukan secara arbiter. Hal ini terpaksa dilakukan agar segera diperoleh harga pokok produk intern.
 - (3) Penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas untuk biaya-biaya pemanufakturan mengabaikan beberapa biaya yang dapat diidentifikasi terhadap produk tertentu dan analisa harga pokok produk. Biaya-biaya

tersebut misalnya biaya pemasaran, iklan, penelitian dan pengembangan, perbaikan lapangan dan pelayanan purna jual.

- d. Sistem penentuan harga pokok produk berdasar aktivitas tidak dapat menunjukkan biaya-biaya yang dapat dihindarkan jika suatu produk, jasa atau segmen organisasi tertentu dieliminasi. Biaya-biaya tersebut misalnya adalah gaji manajer pabrik, biaya ini tidak dapat dieliminasi jika salah satu produk atau jasa yang diproduksi atau dihasilkan perusahaan dihentikan.

I. Desain *ABC System*

Sebelum *ABC System* diterapkan dalam suatu perusahaan, diperlukan suatu desain *ABC System* yang sesuai untuk perusahaan yang akan menerapkan *ABC System*. Agar berhasil dalam mendesain *ABC System* ada tiga petunjuk yang perlu diperhatikan yaitu (Tunggal, 1995: 57-59):

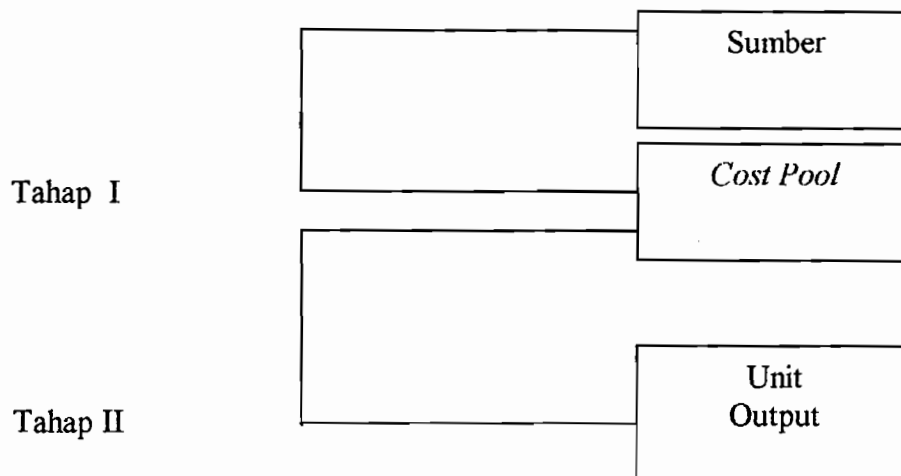
1. Diusahakan sistem sesederhana mungkin dan mudah dimengerti. Relevansi lebih penting daripada ketelitian. Sistem tersebut harus merefleksikan bagaimana perusahaan menyebabkan biaya terjadi, akan tetapi tidak terlalu rinci. Terlalu teliti dalam mengejar biaya yang tidak material akan mengalihkan manajemen dari biaya yang lebih penting. Lebih baik kira-kira daripada teliti tetapi salah. *ABC System* yang terlalu kompleks menyebabkan karyawan tidak memahaminya, karyawan akan mengabaikannya dan membuat keputusan berdasarkan intuisi.

2. Usahakan *cost driver* berbeda dari perusahaan lain, karena sifat biaya secara luas berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Apa yang penting bagi suatu perusahaan mungkin tidak berarti bagi perusahaan lain.
3. Memahami tujuan apa yang ingin didukung oleh sistem biaya. Manajemen perusahaan mempunyai banyak keputusan yang dibuat sehubungan dengan desain sistem. Keputusan ini mempengaruhi pemilihan *cost driver*, kerumitan sistem dan apakah ia dikonfigurasi sebagai suatu sistem *on-line* atau tidak.

J. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Aktivitas

ABC System terjadi dalam dua fase utama seperti dalam sistem akuntansi biaya tradisional dalam pengalokasian biaya-biaya tidak langsung. Dalam sistem akuntansi biaya tradisional tahap I, biaya-biaya tidak langsung diakumulasikan pada *cost pool* (biasanya merupakan pusat biaya) dan tahap ke II membebankan biaya yang telah dikumpulkan pada *cost pool* ke produk. Perbedaan antara *ABC System* dan akuntansi biaya tradisional adalah terletak pada dasar pembebanan (*cost driver*) yang digunakan. Sistem akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu dasar pembebanan (*cost driver*) yaitu unit produksi. Sedangkan *ABC System* tidak hanya menggunakan satu dasar pembebanan melainkan lebih dari satu dasar pembebanan dengan informasi yang dihasilkan juga lebih akurat dan teliti. Secara skematis proses pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dalam sistem akuntansi biaya tradisional dapat digambarkan dalam Gambar 2 sebagai berikut:

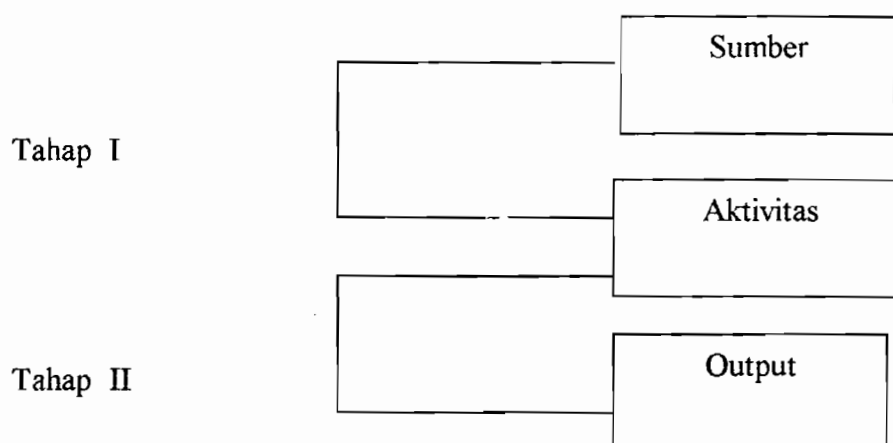
Gambar 2
Prosedur pengalokasian biaya-biaya tidak langsung pada akuntansi biaya tradisional



Sumber: Yudianti, *Activity-Based Costing Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi*, 1993, hal : 104.

Dalam *ABC System*, *cost pool* merupakan sekumpulan aktivitas. Dasar alokasi yang digunakan dalam pembebanan biaya aktivitas adalah *activity driver*. Sehingga tarif *activity driver* dapat diperoleh dengan membagi biaya total pada suatu *cost pool* dengan *activity driver*. Biaya aktivitas yang dibebankan ke produk berdasarkan pada konsumsi setiap produk atas aktivitas-aktivitas tersebut. Secara skematis dapat digambarkan dalam Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3
Prosedur pengalokasian biaya-biaya pada *ABC System*



Tahap-tahap pembebanan biaya *overhead* pabrik pada *ABC System* adalah (Hansen & Mowen, 2000: 148-151):

1. Prosedur tahap pertama, meliputi lima langkah yaitu:

a. Penggolongan aktivitas atau identifikasi aktivitas

Aktivitas adalah pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi, sehingga identifikasi aktivitas memerlukan suatu daftar dari semua jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

b. Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas

Setelah suatu aktivitas diidentifikasi, biaya pelaksanaan aktivitas ditentukan dengan menggunakan penelusuran langsung dan penggerak sumber daya.

c. Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas-aktivitas yang mempunyai rasio yang sama dan berkaitan dapat dikelompokkan untuk menjadi satu.

d. Biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlahkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis

Setelah aktivitas dikelompokkan menjadi sejenis, kemudian dibentuk kelompok biaya sejenis dan menentukan biayanya.

e. Tarif (*overhead*) kelompok dihitung

Setelah mengidentifikasi kelompok biaya sejenis dan menentukan biayanya, kita dapat membebankan biaya kelompok ke produk, dengan menghitung tarif kelompok berdasarkan aktivitas.

Ilustrasi prosedur tersebut dapat dilihat pada contoh Belring (Hansen & Mowen, 2000: 149-15) yaitu:

(1) Langkah pertama: Identifikasi aktivitas

Dalam kasus ini aktivitas *overhead* diidentifikasi menjadi empat yaitu persiapan (*set up*), penanganan bahan daya dan pengujian.

(2) Langkah kedua: biaya-biaya dibebankan ke aktivitas

Biaya-biaya dari setiap aktivitas dibebankan sebagai berikut:

Kelompok Tingkat Batch Unit		Kelompok	Tingkat
Persiapan \$100.000	\$ 120.000	Tenaga	
Penanganan Bahan 80.000	\$ 60.000	Pengujian	\$
Total \$180.000	\$ 180.000	Total	

(3) Langkah ketiga: aktivitas-aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas persiapan dan penanganan bahan dilakukan setiap suatu batch produk diproduksi. Jadi dengan aktivitas ini secara logis lebih berkaitan dengan aktivitas produksi tingkat *batch*. Contoh lainnya adalah aktivitas pengujian dan daya.

(4) Langkah keempat: biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlah untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis. Pengelompokkan persiapan dan

penanganan bahan serta pengelompokkan tenaga dan pengujian memiliki rasio konsumsi yang sama untuk kedua produk. Sehingga kita dapat mengurangi empat aktivitas menjadi dua aktivitas. Kedua aktivitas tersebut sekarang dapat digunakan untuk membentuk kelompok biaya sejenis. Kumpulan persiapan dan penanganan bahan disebut dengan kelompok tingkat *batch* (*batch-level pool*) dan kumpulan tenaga dan pengujian disebut dengan kelompok tingkat unit (*unit-level pool*). Total biaya yang berkaitan dengan setiap kelompok merupakan penjumlahan oleh aktivitas terkait.

(5) Langkah kelima: tarif (*overhead*) kelompok dihitung

Tarif kelompok harus dihitung berdasarkan penggerak aktivitas. Kelompok tingkat *batch*, penggerak aktivitasnya adalah jumlah proses produksi atau jumlah perpindahan. Dua penggerak aktivitas tersebut memiliki rasio konsumsi yang sama, sehingga setiap penggerak, jumlah persiapan atau jumlah gerakan, akan membebankan jumlah *overhead* yang sama kepada kedua produk. Untuk kelompok biaya tingkat unit (tenaga dan pengujian), jam mesin atau jam tenaga kerja langsung dapat dipakai atau dipilih sebagai aktivitas.

2. Prosedur tahap kedua

Biaya-biaya dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing produk. Jadi tahap ini, biaya-biaya tiap *pool* aktivitas ditelusur ke produk dengan menggunakan tarif *pool* dan ukuran besarnya sumber daya yang di konsumsi oleh tiap produk. Ukuran besarnya sumber daya tersebut adalah penyederhanaan dari kuantitas pemacu biaya yang

dikonsumsi oleh tiap produk. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{unit penggerak yang dikonsumsi oleh produk}$$

K. Pemakaian Analisis Berdasarkan Aktivitas Untuk Perusahaan Jasa

ABC System dapat diterapkan dalam perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur, misalnya organisasi jasa seperti hotel. Dalam organisasi jasa, *ABC System* dapat diterapkan dalam menentukan biaya jasa (*cost of service*), pelanggan, atau lini usaha seperti dalam menentukan biaya produk yang diproduksi (Tunggal, 1994: 132). *ABC System* dapat diterapkan dengan keberhasilan yang sama dalam mengkalkulasi biaya jasa, pelanggan daerah dan obyek-obyek kepentingan manajemen yang lain. *ABC System* dalam mengkalkulasi obyek bukan produk (*non-produk object*) sama dengan teknik untuk mengkalkulasi biaya produk. Prosedur yang digunakan dalam menentukan biaya ke jasa pada dasarnya sama dengan prosedur penentuan biaya produk dalam perusahaan manufaktur. Dimulai dari definisi produk jasa, menetapkan struktur biaya, menentukan pendorong-pendorong proses dan yang berakhir adalah tahap implementasi rencana. Biaya manufakturing timbul dari permintaan akan sumber-sumber pendukung karena adanya volume produk dan bauran produk. Sedangkan dalam organisasi jasa, untuk fungsi jasa disebabkan karena permintaan produk. Banyaknya variasi terjadi karena permintaan

produk. Banyaknya variasi terjadi karena permintaan pelanggan yang berbeda-beda meskipun menggunakan produk dasar yang sama.

Salah satu perbedaan kualitatif antara sistem biaya jasa dan biaya manufaktur adalah kebutuhan untuk membuat model perilaku konsumen saat menganalisis sumber-sumber permintaan akan fungsi-fungsi pelayanan (Cooper & Kaplan, 1991: 467).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian tentang objek tertentu. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis data yang hanya berlaku pada objek perusahaan tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Sahid Raya Hotel Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus sampai September 2001

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Departemen *Front Office*
- b. Bagian Keuangan
- c. Bagian Pemasaran
- d. Bagian Personalia
- e. Divisi *Dry Cleaning*

2. Objek Penelitian

- a. Jenis-jenis dan jumlah masing-masing biaya
- b. Perhitungan biaya jasa pada divisi *dry cleaning*

D. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung pada pihak perusahaan melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan khususnya kegiatan divisi *dry cleaning* perusahaan.

3. Dokumentasi

Teknik ini sebagai pendukung dalam menganalisis data, dengan cara mengumpulkan data atau melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan guna memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan hal lain yang mendukung teknik pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisa deskriptif ini dilakukan dengan cara menyajikan data mengenai diversifikasi produk, jumlah dari setiap produk, kebijakan, yang dipakai, total biaya jasa untuk setiap jenis jasa, total biaya jasa untuk setiap jenis jasa, dan besarnya biaya jasa untuk setiap

jenis jasa. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan adalah :

- 1) Menyajikan data biaya jasa untuk setiap jasa yang ada pada divisi *dry cleaning* tahun 2000..
- 2) Mendeskripsikan dasar penentuan tarif biaya jasa untuk untuk membebankan biaya jasa kepada jasa.
- 3) Menyajikan data biaya jasa sebelum alokasi dan sesudah alokasi.
- 4) Menyajikan hitungan tarif biaya jasa.
- 5) Menyajikan jumlah total dari dasar penentuan tarif (jam mesin, jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain).
- 6) Menyajikan perhitungan biaya jasa total untuk setiap jenis jasa dan biaya jasa setiap jenis jasa.

b. Untuk menjawab permasalahan kedua menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Pertama

Dalam tahap pertama ini dilakukan langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya dan aktivitas dalam suatu daftar aktivitas.
- (b) Mengelompokkan aktivitas-aktivitas dalam suatu proses
- (c) Mengelompokkan aktivitas-aktivitas dalam *cost pool* yang homogen
- (d) Membagi jumlah biaya di dalam *cost pool* dengan satu ukuran aktivitas yang dilakukan.

2) Tahap Kedua

Tahap ini membebankan biaya-biaya aktivitas ke jasa berdasarkan konsumsi atau permintaan aktivitas oleh masing-masing jasa. Biaya-biaya dari setiap *cost pool* dibebankan ke setiap jasa.

Cara pembebanannya adalah:

Tarif X Jumlah (unit) pemacu biaya yang digunakan

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu membandingkan kedua metode penghitungan biaya jasa diatas dengan langkah sebagai berikut:
 - (1) Hasil perhitungan penentuan biaya jasa untuk setiap jenis jasa divisi *dry cleaning* menurut Sahid Raya Hotel dibandingkan dengan penentuan biaya jasa dihitung berdasarkan *Activity-Based Costing System*.
 - (2) Perbedaan tersebut kemudian dianalisis untuk setiap jenis jasa *dry cleaning* dan elemen biaya jasa menurut Sahid Raya Hotel dan menurut *Activity-Based Costing System*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Sahid Raya Hotel Yogyakarta pada mulanya adalah Kobe Motel *and Cottage*. Kobe Motel *and Cottage* didirikan pada tanggal 10 September 1973 dan mulai beroperasi tahun 1975. Pada tanggal 4 Agustus 1980, Sahid Group Jakarta berniat membeli Koba Motel *and Cottage*. Untuk mewujudkan hal tersebut pada tanggal 6 Agustus 1980 staff dari Sahid Group Jakarta melakukan inventarisasi. Kemudian pada tanggal 1 September 1980 terjadi jual beli antara Koba Motel *and Cottage* dan Sahid Group Jakarta, sehingga resmilah Koba Motel *and Cottage* menjadi milik Sahid Hotel Group. Untuk mengelola Koba Motel *and Cottage* agar sesuai dengan garis-garis besar kebijaksanaan dari Sahid Hotel Group dan mengawasi renovasinya, ditunjuklah Bapak Ruby Pramudito menjadi P.J.S Manager.

Mulai tanggal 1 April 1981 dilakukan pembenahan, pembinaan, dan *training* di seluruh departemen lebih ditingkatkan. Usaha *marketing* dalam menciptakan iklim serta citra yang baik selalu ditingkatkan, sehingga Sahid Raya Hotel Yogyakarta akan cepat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu setiap tamu yang menginap di hotel tersebut akan merasa seperti keluarga karena keramah tamahan yang diterima. Pada tanggal 14 April 1981 nama Koba Motel *and Cottage* diganti menjadi Sahid Raya Hotel. Nama tersebut diambil untuk

mengharumkan nama ayah dari Bapak Soekamdani S. Gitosardjono sebagai pemilik Sahid Group yaitu Bapak Sahid Gitosarjono.

Mulai pada tahun 1984 diadakan penambahan kamar dalam bangunan bertingkat delapan, sehingga jumlah kamar seluruhnya adalah 145 kamar. Sahid Raya Hotel Yogyakarta memperkenalkan konsep bangunan atas dasar desain interior keraton dan istana yang dikelilingi oleh taman. Sahid Raya Hotel Yogyakarta mempunyai luas kurang dari 3 hektar dan berlokasi di Jalan Babarsari Yogyakarta 55281. Di dalam lingkungan Sahid Raya Hotel Yogyakarta terdapat berbagai macam flora dan fauna serta tanaman tropis. Selain itu Sahid Raya Hotel Yogyakarta juga memiliki motto, “ Hotel dimana tradisi, budaya dan pelayanan digabungkan menjadi satu” (*Where tradition, culture and service merged*). Dengan motto ini Sahid Raya Hotel Yogyakarta selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada para tamu yang datang. Lokasi Sahid Raya Hotel Yogyakarta sangat strategis karena berada di kota Yogyakarta yang terdapat banyak pilihan tempat wisata dan tempat penting lainnya. Sahid Raya Hotel Yogyakarta merupakan salah satu dari Unit Sahid Group. Sahid Group mempunyai unit-unit sebagai berikut:

1. Hotel Sahid Jaya Jakarta
2. Apartemen Istana Sahid Jakarta
3. Hotel Sahid Menteng Jakarta
4. Hotel Sahid Perdana Jakarta
5. Hotel Sahid Lippo Cikarang Bekasi, Jawa Barat
6. Hotel Sahid Topas Galeria Bandung
7. Hotel Sahid Raya Yogyakarta

8. Hotel Sahid Raya Solo
9. Hotel Sahid Kusuma Solo
10. Hotel Sahid Surabaya
11. Hotel Sahid Probolingga
12. Hotel Sahid Bandar Lampung
13. Hotel Sahid Pekanbaru
14. Hotel Sahid Batam
15. Hotel Sahid Parai Indah Bangka
16. Hotel Sahid Medan
17. Hotel Sahid Medan
18. Hotel Sahid Legi Mataram Lombok
19. Hotel Sahid Tamara Senggigi lombok
20. Hotel Sahid Makassar Ujung Pandang
21. Hotel Sahid Toraja
22. Hotel Sahid Kawanua Manado
23. Hotel Sahid Manado
24. Hotel Sahid Mariat Sorong
25. Hotel Sahid Mekkah, Arab Saudi
26. Hotel Sahid Medina, Arab Saudi.



B. Personalia

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Sahid Raya Hotel Yogyakarta membagi struktur organisasinya dalam sembilan departemen yang dipimpin oleh seorang *chief* atau manajer. Struktur organisasi Sahid Raya Hotel Yogyakarta menerapkan sistem lini dan staff, dimana kekuasaan dan tanggung jawab berjalan dari manajemen puncak, yaitu manajer utama (*general manager*) melalui para manajer yang memimpin bidangnya masing-masing dan terus ke bawah menurut garis vertikal. Bagan struktur organisasi Sahid Raya Hotel Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4 halaman 53.

Dalam bagan struktur organisasi Sahid Raya Hotel Yogyakarta terdapat adanya hirarki dan fungsional sebagai berikut:

a. Manajer Umum (*general manager*)

Manajer umum memiliki kekuasaan untuk memimpin hotel secara keseluruhan dan bertanggung jawab secara tunggal serta memiliki kekuasaan yang luas terhadap operasi, personal dan material hotel. Manajer umum bertanggung jawab sepenuhnya terhadap direksi.

b. Para Manajer dan Kepala Bagian (*manager and chief*)

Para manajer dan kepala bagian langsung membawahi masing-masing bagian (departemen) sesuai dengan bidangnya, yaitu:

- 1). *Front Office Department* (bagian penerimaan tamu)
- 2). *Housekeeping Department* (bagian urusan rumah tangga)
- 3). *Food and Beverage Department* (bagian makan dan minuman)

Bagian ini bertugas menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman.

Dipimpin oleh seorang *Food and Beverage Manager*.

4). *Marketing Department* (bagian pemasaran)

Mempunyai tugas yang tujuannya untuk mempromosikan produk hotel seperti mengadakan pengamatan pasar yang sudah dimiliki dan mencapai kesempatan prospek pasar yang baru dengan melakukan riset pasar.

5). *Accounting Department* (bagian pembukuan)

Merupakan bagian yang bertugas mengelola keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran uang hotel. Dipimpin oleh seorang *chief accountant*.

6). *Administration and Personal Department* (bagian administrasi dan personalia)

Mempunyai tugas dalam hal kepegawaian dan pelaksanaan administrasi seperti merencanakan dan menerima karyawan baru sesuai dengan kebutuhan, menerima dan menyelesaikan segala urusan surat-menyurat, serta mengingatkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh Manajer Umum, dan lain-lainnya.

7) *Laundry And Dry Cleaning Department*

Bertanggung jawab terhadap pencucian linen, pakaian dari tamu hotel dan pencucian dari luar hotel.

8). *Engineering Department* (bagian pengoperasian)

Bertanggung jawab terhadap perbaikan dan pemeliharaan seluruh peralatan yang ada di dalam Sahid Raya Hotel Yogyakarta.

9). *Security Department* (bagian keamanan)

Bertanggung jawab dalam menjaga dan mengatur keamanan seluruh tamu-tamu yang menginap di hotel maupun seluruh karyawan yang bekerja pada hotel dan bertugas menjaga dan menanggulangi setiap bentuk kejahatan di hotel.

10). Para Pengawas (*supervisor*)

Para pengawas melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap tugas dan bertanggung jawab manajer kepala bagian.

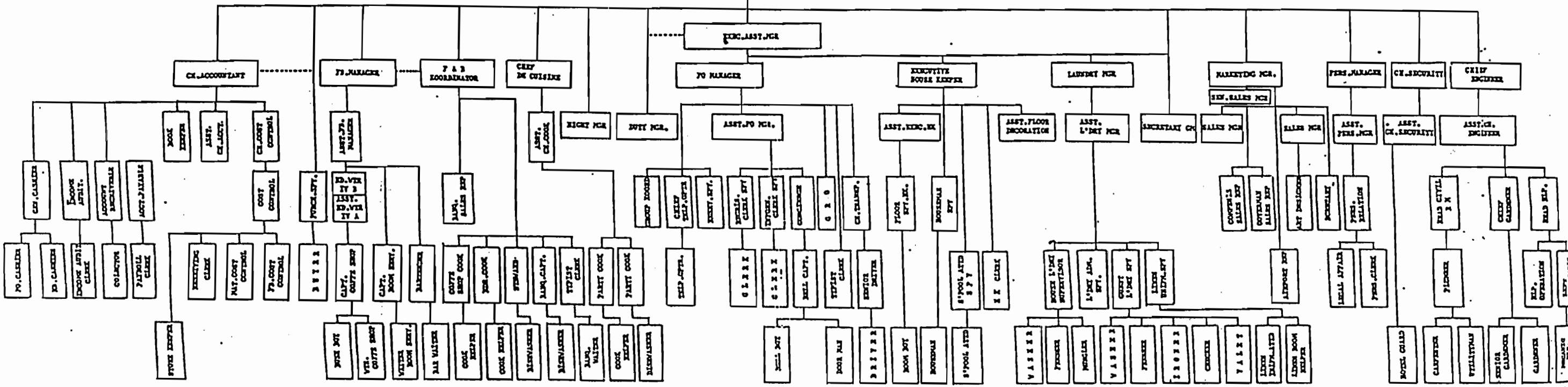
11). Para Pekerja Harian (*daily workers*)

Para pekerja harian adalah para pekerja yang melaksanakan tugas dan pekerjaan rutin sehari-hari.

RAJAH ORGANISASI HOTEL RAJAS TOGIA

BOARD OF DIRECTORS PT. LOM JARKENTY

GENERAL MANAGER



2. Karyawan dan Penggajian

Karyawan Sahid Raya Hotel Yogyakarta terdiri dari para karyawan Koba Motel *and Cottage* ditambah dengan para karyawan baru. Sampai saat ini jumlah seluruh karyawan Sahid Raya Hotel Yogyakarta adalah sebanyak 172 orang terdiri dari 143 orang karyawan pria dan 29 orang karyawan perempuan dari berbagai tingkat jabatan.

Sistem penggajian yang diberikan kepada setiap karyawan berupa gaji bulanan. Besarnya gaji yang diterima oleh para karyawan tersebut masih ditambah dengan uang *service* yaitu uang yang dapat diterima karyawan yang dihasilkan dari uang *service* yang harus dibayar oleh tamu yang dilayani sebesar 10 % dari besarnya tarif sewa kamar. Selain gaji bulanan dan uang *service* yang diterima oleh para karyawan, pihak Sahid Raya Hotel Yogyakarta memberikan fasilitas lain berupa tunjangan-tunjangan bagi para karyawannya berupa:

- a. Tunjangan keluarga
- b. Tunjangan masa kerja
- c. Tunjangan keahlian
- d. Tunjangan hari tua
- e. Tunjangan hari raya
- f. Asuransi tenaga kerja
- g. Poliklinik (bagi karyawan dan anggota keluarga)
- h. *Training* di dalam dan di luar hotel
- i. Makan siang bersama
- j. Rekreasi

Hari dan jam kerja yang berlaku di Sahid Raya Hotel Yogyakarta:

a. Office

- 1) Senin – Jumat : 08.00 WIB – 16.00 WIB
- 2) Istirahat : 12.00 WIB – 13.00 WIB
- 3) Sabtu : 08.00 WIB – 13.00 WIB

b. Operasional

Senin sampai Minggu yang terbagi dalam tiga *shift*:

- 1) Pagi : 07.00 WIB – 15.00 WIB
- 2) Sore : 15.00 WIB – 23.00 WIB
- 3) Malam : 23.00 WIB – 07.00 WIB

C. Produk Hotel

Produk Sahid Raya Hotel Yogyakarta meliputi produk utama yaitu jasa pelayanan penginapan (kamar) dan disertai dengan fasilitas-fasilitas seperti peralatan hotel, makanan dan minuman yang diberikan, kamar dan segala fasilitas yang ada didalamnya, pelayanan yang diberikan, serta tempat parkir yang disediakan. Sahid Raya Hotel Yogyakarta memiliki dua tipe kamar yang semuanya berjumlah 145 kamar yaitu:

- 1. Bangunan Utama (*main building*), yang terdiri dari:
 - a. *Standard* : 60 buah kamar
 - b. *Deluxe* : 10 buah kamar
 - c. *Suite* : 7 buah kamar

- | | |
|---------------------------|--------------|
| d. <i>Penthouse Suite</i> | 1 buah kamar |
|---------------------------|--------------|
2. *Cottages*, terdiri dari:
- | | |
|------------------------|---------------|
| a. <i>Standard</i> | 26 buah kamar |
| b. <i>Deluxe</i> | 29 buah kamar |
| c. <i>Family Suite</i> | 2 buah kamar |

Selain itu Sahid Raya Hotel Yogyakarta juga menyediakan fasilitas-fasilitas lain seperti:

1. *Air Conditioning*, semua kamar dilengkapi oleh AC dan dapat diatur sesuai dengan keinginan pengunjung.
2. *Airlines Office*: Garuda Indonesia, Merpati *Airlines*, Bouraq *Airlines*, dan Mandala *Airlines*.
3. *Airlines Reservation*, pengunjung dapat memperoleh tiket atau pemberitahuan mengenai jadwal penerbangan dengan menghubungi Sahid *Tour & Travel* atau *Trade Tour & Travel*.
4. *Airport Transfer*, yaitu pelayanan bus secara gratis dari dan ke Bandara Adisucipto, dapat menghubungi *Bell Captain*.
5. *Baby Sitting*, bila pengunjung memerlukan *baby sitter*, dapat menghubungi *housekeeping*.
6. *Baby Crib*, bila pengunjung membutuhkan tempat tidur bayi, dapat menghubungi *housekeeping*.

7. *Baggage and Porter Service*, yaitu pengunjung dapat menyimpan barang-barang untuk sementara, dan dapat menghubungi *Bell Captain* yang selalu tersedia di Lobi.
8. *Banquet*, untuk keperluan konferensi, seminar, rapat, pesta, dan lain-lain dengan fasilitas lengkap, pengunjung dapat menghubungi *Food and Beverage department* atau *Marketing Department*.
9. *Car Rental*, untuk keperluan kendaraan dengan atau tanpa sopir, pengunjung dapat menghubungi *Bell Captain*.
10. *Check Out Time*, waktu *check out* adalah pukul 12.00 siang, dan pengunjung dapat memperpanjang waktu dengan menghubungi *resepsionis*.
11. *Complain*, pengunjung dapat menyampaikan saran atau ketidakpuasan selama menginap di Hotel Sahid Raya Yogyakarta kepada manajer yang bertugas.
12. *Credit Card*, yang diterima adalah AMEX, VISA, MASTER CARD, BCA, dan BII.
13. *Currency Exchange*, pengunjung dapat menukar uang pada *Money Changer* yang ada di area *Shopping Arcade*.
14. *Doctor*, pengunjung dapat menghubungi resepsionis bila memerlukan dokter. Sahid Raya Hotel Yogyakarta menyediakan pelayanan kesehatan selama 24 jam.
15. *Drinking Water*, disediakan air es dalam termos bagi pengunjung yang tersedia di kamar, dan dapat diisi kembali bila habis dengan menghubungi *Room Boy*.
16. *Drugstore*, menyediakan majalah, surat kabar, kartu pos, bacaan ringan dan barang-barang keperluan kecil lainnya bagi pengunjung.

17. *Dry Cleaning, Laundry and Valet Service*, melayani pencucian pakaian bagi pengunjung dan dari luar hotel.
18. *Keys*, pihak hotel akan selalu mengingatkan tamu untuk mengunci kamar dan menyerahkan kunci pada resepsionis sebelum meninggalkan hotel.
19. *Lights*, tamu dapat mengontrol sendiri lampu-lampu dalam kamar dengan tombol-tombol di sebelah tempat tidur, demikian pula dengan televisi yang disediakan di kamar.
20. *Lost and Found*, tamu dapat menghubungi *housekeeping* apabila kehilangan barang-barang selama menginap .
21. *Mail and Massage*, untuk keperluan surat menyurat seperti perangko, pengunjung dapat mendapatkan di kasir *front office*. Selain itu pengunjung dapat mneghubungi bagian informasi untuk pesan atau surat yang ditingalkan untuknya.
22. *Massage In Room*, pengunjung dapat menghubungi pesawat 1013 bila ingin mendapatkan pelayanan pemijatan.
23. *Electric Current*, listrik yang disediakan di dalam kamar adalah sebesar 220 voltase, sedangkan di kamar mandi sebesar 220 dan 110 voltase dengan kekuatan 20 watt, yang hanya dapat digunakan untuk alat cukur.
24. *Fire and Safety Precaution*, demi keamanan, pengunjung diminta mengenali sendiri lokasi pintu darurat di setiap lantai seperti yang ditunjuk pada pintu kamar (kecuali *cottage*).
25. *Florist*, bila pengunjung ingin mengirim bunga untuk seseorang, pengunjung dapat menghubungi *housekeeping*.

26. Gamelan, pengunjung dapat menikmati alunan gending gamelan tradisional Jawa di lobi setiap hari mulai pukul 18.30 WIB sampai 21.00 WIB.
27. *Hairdresser*, untuk penataan rambut dan perawatan kecantikan, bisa didapatkan di salon di depan lobi.
28. *Housekeeping*, bila memerlukan penambahan tempat tidur, pengering rambut, atau keperluan lainnya, maka pengunjung dapat menghubungi *housekeeping*.
29. *Mini Bar*, berbagai minuman tersedia di dalam lemari es di setiap kamar.
30. Radio, hotel menyediakan dua saluran radio, yaitu saluran lokal dan saluran musik yang disediakan dari pusat.
31. *Religious Service*, disediakan sebuah masjid dekat bangunan hotel, dan bagi yang membutuhkan informasi tempat ibadah lainnya dapat menghubungi manajer yang bertugas atau resepsionis.
32. *Room Service*, pengunjung yang ingin menikmati makan pagi, makan siang atau makan malam, disediakan berbagai menu pilihan.
33. *Safe Deposit Boxes*, yaitu hotel menyediakan tempat menyimpan uang dan barang-barang berharga milik pengunjung selama menginap dengan gratis.
34. *Shoeshine*, bila pengunjung memerlukan bantuan untuk membersihkan sepatu dapat menghubungi *housekeeping*.
35. *Gemstone*, rumah batu mulia opal ALIA terletak di depan bangunan hotel, menyediakan beragam batu mulia seperti Indonesian Black Opal, Indonesian Cultured Pearl, Blue Sapphire, Emerald, Topaz, Aquamarine, dan lain-lain.
36. *Shuttle Bus Service*, pihak hotel menyediakan gratis untuk keperluan transportasi dari hotel ke Bandara Adisucipto.

37. *Swimming Pool*, disediakan Parangtritis *Swimming Pool* gratis bagi pengunjung hotel.
38. *Taxi Service*, jika memerlukan kendaraan untuk dalam dan luar kota.
39. *Television*, Sahid memiliki puluhan saluran yang menayangkan acara-acara menarik terseleksi, sebagian 24 jam non-stop setiap hari. Saluran-saluran yang dimiliki antara lain: TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, TPI, CNBC, MTV, TV5, AUSTRALIA.
40. *Wake-Up Calls*, pihak hotel dapat membantu tamu untuk bangun lebih pagi, dengan menghubungi operator.
41. *Games Room*: Billiard, Table Tennis, Chess, and Bridge.
42. *Parking Area*, Sahid menyediakan tempat parkir secara gratis bagi tamu yang menginap.
43. *Languages*, bahasa yang disediakan adalah bahasa Inggris dan Perancis yang dibawakan oleh staff yang bertugas.
44. *Restaurant and Bar*, antara lain Pasir Putih Café, yang menyediakan masakan lokal, Eropa, Cina, dan masakan Jepang. *Room Service* yang menyediakan waktu 24 jam bagi tamu yang ingin melakukan pemesanan makanan dan minuman, serta Baron *Lounge* yang menyediakan Coktail, minuman keras (*liquor*), serta berbagai *softdrinks* dimana Sahid sangat mengutamakan mutu dan kualitas dari makanan dan minuman yang disajikan.
45. *Meeting and Conference Facilities*, Parang Kusuma (mampu menampung 500 orang), Parang Garuda (menampung 100 orang), Melati *Room* (menampung 40 orang), dan Nusa Indah *Room* (menampung 50 orang).

Sahid Raya Hotel Yogyakarta melakukan promosi melalui media periklanan, dimana media yang digunakan adalah dengan memasang iklan di media cetak, brosur-brosur, serta mengadakan promosi lewat internet dan bandara udara. Selain itu Sahid Raya Hotel Yogyakarta juga menggunakan “*Reservation Hotline Sahid Hotel*” untuk memudahkan pemesanan kamar, juga menggunakan perantara yaitu berupa biro perjalanan yang sifatnya tidak mengikat.

D. Divisi *Dry Cleaning*

Divisi *dry cleaning* adalah bagian hotel yang bertanggung jawab terhadap pencucian, baik pencucian pakaian tamu maupun dari luar hotel, seragam karyawan maupun linen-linen hotel. *Laundry* merupakan pencucian pakaian dengan menggunakan air sedangkan *Dry Cleaning* merupakan pencucian tanpa air tapi menggunakan *solvent*. Urutan kegiatan dalam *dry cleaning* diuraikan sebagai berikut:

1. Pengiriman cucian kotor

Tamu dapat langsung menghubungi *front office* hotel atau melalui *roomboy* yang kemudian akan meneruskan ke bagian *laundry*. Sedangkan konsumen dari luar hotel, dapat langsung ke bagian *laundry and dry cleaning* atau ke bagian *front office*.

3. Proses Pencucian (*Washing*)

- a. Pembersihan pertama

Pembersihan pertama pada cucian berguna untuk melepaskan debu dan kotoran ringan pada cucian. Pembilasan pertama untuk melepaskan kotoran yang dapat larut/lepas oleh *solvent*. Proses ini dapat dilakukan berulang-ulang.

b. Pencucian

Setelah pembersihan pertama, proses pencucian berikutnya menggunakan deterjen atau sabun yang dapat menghilangkan kotoran pada cucian, hingga bersih. Dengan mesin otomatis pada *dry cleaning machine*, cucian dikocok sehingga memudahkan debu serta kotoran lainnya lepas dari cucian sehingga cucian menjadi bersih.

c. Pemberian Pelembut

Pada langkah ini dapat diberikan pelembas cucian yang biasa disebut *softner*, agar cucian menjadi lembut, khususnya digunakan dalam pencucian handuk-handuk atau yang terbuat dari wool.

d. Proses pengeringan

Jika proses pembilasan terakhir telah selesai maka semua cucian dimasukkan ke dalam *extractor machine*. Cucian itu tidak lagi basah lagi tetapi menjadi lembab dan akhirnya kering karena sudah diperas. Cucian yang sudah diperas dan menjadi lembab dipindahkan ke dalam mesin pengering yang disebut *tumbler machine*. Di dalam mesin ini cucian yang lembab diberi udara panas sehingga cucian menjadi kering.

e. *Pressing*

Proses terakhir adalah *pressing*, yaitu cucian yang sudah kering disetrika dengan *ironer machine*.

4. *Packging*

Pakaian yang sudah disetrika lalu dikemas sesuai permintaan pelanggan. Setelah cucian selesai diproses di *laundry* maka cucian yang sudah bersih itu dilipat dan dimasukkan ke dalam *laundry bag*. Cucian yang harus digantung, ditutup dengan *plastic cover*.

5. Pengembalian Cucian

Setelah semua cucian tamu selesai maka pada *laundry bag* atau *plastic cover* ditempel *laundry list* dan dikirim ke kamar masing-masing tamu. Sedangkan cucian dari luar hotel, sama dengan pelayanan *laundry* pada tamu hotel. Pelanggan dapat mengambil cucian ke bagian *laundry* dengan menunjukkan *laundry listnya*.

Pelayanan *laundry and dry cleaning* pada Sahid Raya Hotel Yogyakarta terbagi dalam beberapa kriteria tarif yaitu:

- a. Untuk pengiriman cucian sebelum jam 10.00 WIB harga seperti biasa.
- b. Pengiriman setelah jam 10.00 WIB dikenai tambahan biaya 50 % untuk pelayanan hari yang sama.
- c. Pakaian anak-anak untuk usia 10 tahun ke bawah mendapat potongan 40 % dari harga yang tertera.
- d. Pelayanan cepat dalam 3 jam dikenai tambahan biaya 100 %.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Biaya Jasa Menurut Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Harga jual jasa divisi *dry cleaning* di Sahid Raya Hotel Yogyakarta sering mengalami perubahan. Bahkan hampir setiap tahunnya mengalami perubahan harga jualnya. Perubahan harga jual jasa divisi *dry cleaning* biasanya disebabkan oleh adanya kenaikan komponen biaya yang pada akhirnya mempengaruhi harga pokok jasa. Oleh karena itu perlu perhitungan komponen biaya harga pokok yang akurat dan ditinjau setiap tahunnya. Ini dilakukan karena ada kemungkinan perubahan biaya aktualnya pada tahun tersebut, sehingga penentuan harga pokok jasa atau harga jual jasa pada tahun selanjutnya dapat diperkirakan dengan lebih tepat dan penentuan harga pokok jasa dapat disesuaikan dengan perubahan tersebut. Selain itu, perhitungan biaya-biaya yang terjadi pada setiap tahunnya dapat digunakan sebagai salah satu alat pengendalian biaya. Oleh karena, itu setiap perusahaan selalu melakukan perhitungan terhadap biaya yang sesungguhnya terjadi pada akhir periode.

Sahid Raya Hotel Yogyakarta berbeda dari keadaan di atas, perubahan harga terutama harga jual di bagian divisi *dry cleaning* dilakukan dengan menaikkan berapa persen dari harga jual sebelumnya, tanpa melakukan perhitungan harga pokok terlebih dahulu. Perhitungan harga pokok tersebut hanya didasarkan atau mempertimbangkan kondisi eksternal misalnya: terjadi perubahan harga bahan, melihat harga jual jasa sejenis pada perusahaan lain, dan lain-lain. Sedangkan

penentuan harga pokoknya telah dilakukan Sahid Raya Hotel Yogyakarta beberapa tahun yang lalu. Pada waktu itu penentuan harga pokoknya dilakukan dengan cara yang sederhana dengan menambahkan biaya-biaya yang terkait. Harga pokok tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penentuan harga jual yaitu dengan menambahkan prosentase tertentu dari harga pokok ke harga jual. Sahid Raya Hotel Yogyakarta menentukan harga jual jasa merupakan harga pokok jasa ditambah 40 % dari harga pokok jasa. 40 % merupakan keuntungan yang diharapkan oleh Sahid Raya Hotel Yogyakarta dalam tiap unit pencucian.

Besarnya harga pokok jasa divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel Yogyakarta untuk tahun 2000 tidak diketahui karena selama ini Sahid Raya Hotel Yogyakarta tidak pernah melakukan penentuan harga pokok jasa. Penentuan harga pokok jasa telah dilakukan oleh Sahid Raya Hotel Yogyakarta beberapa tahun yang lalu (sekitar tiga tahun yang lalu). Sedangkan penentuan harga jual jasa dilakukan hanya berdasarkan pada harga jual jasa sebelumnya. Dengan demikian harga jual jasa yang ada sekarang sudah tidak sesuai dengan keadaan sekarang. Dalam menentukan biaya *overheadnya*, perusahaan mendasarkan pada total unit pakaian yang dicuci. Komposisi biaya-biaya yang mendukung harga pokok jasa *dry cleaning* dapat dilihat dalam Tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Biaya Untuk Menghasilkan Jasa Divisi *Dry Cleaning* Tahun 2000

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)	%
1	Biaya Bahan Baku Langsung	12.927.730,00	25,42
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.128.000,00	31,71
3	Biaya <i>Overhead</i>	21.805.934,00	42,87
	Total biaya produksi	50.861.664,00	100,00

Sumber: Sahid Raya Hotel Yogyakarta

1. Biaya Bahan Baku Langsung (BTKL)

Divisi *Dry Cleaning* menggunakan bahan baku langsung berupa bahan *chemical* yang terdiri dari deterjen, trika, *softner* dan *solvent*. Penggunaan bahan baku trika dan *softner* dapat dilihat dalam Tabel V.2 pada halaman 62.

Tabel V.2
Biaya Bahan Baku Langsung *Chemical* Untuk Setiap Unit Pakaian

No	Jenis pencucian	Pemakaian			Deterjen (Rp)	Trika (Rp)	<i>Softner</i> (Rp)
		Deterjen (kg)	Trika (liter)	<i>Softner</i> (liter)	17.500,00	2.000,00	5.000,00
1	<i>Sweater</i>	45,00	43,75	250,00	787.500,00	87.500,00	1.250.000,00
2	<i>Eveningdress</i>	64,80	56,70	486,00	1.134.000,00	113.400,00	2.430.000,00
3	<i>Scarf Silk</i>	12,40	6,20	6,20	217.000,00	12.400,00	31.000,00
4	Safari Suit	62,84	54,99	392,75	1.099.700,00	109.980,00	1.963.750,00
5	Suit	76,68	63,90	426,00	1.341.900,00	127.800,00	2.130.000,00
	Total	261,72	225,54	1560,95	4.530.100,00	451.030,00	7.804.750,00

Sumber: Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Biaya *solvent* untuk tahun 2000 dapat dilihat dalam Tabel V.3 di bawah ini:

Tabel V.3
Biaya *Solvent* Untuk Setiap Jenis Pencucian Tahun 2000

No	Jenis Pencucian	Unit pakaian	Total (Rupiah)
1	<i>Sweater</i>	1250	15.962,50
2	<i>Eveningdress</i>	1620	20.687,40
3	<i>Scarf Silk</i>	620	7.917,40
4	Safari suit	1571	20.061,67
5	Suit	2130	27.200,10
	Total	7191	91.800,00

Sumber: Sahid Raya Hotel Yogyakarta

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Divisi *Dry Cleaning* mempunyai 6 BTKL yaitu 4 orang bertugas dalam proses pencucian, 1 orang bagian *checker* dan 1 orang bagian *pacgking*. Dalam pembebanan BTKL, perusahaan menggunakan dasar JTKL. Tarifnya ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tarif TKL} = \frac{\text{Biaya TKL selama setahun}}{\text{JTKL selama setahun}} = \frac{\text{Rp. 16.128.000,00}}{1.078.650}$$

=Rp. 14,95 / unit pakaian

Setelah tarif TKL diketahui, maka dihitung biaya tenaga kerja langsungnya. Besar biaya TKL dapat dilihat dalam Tabel V.4 berikut ini:

Tabel V.4
BTKL Tiap Jenis Pencucian Tahun 2000

No	Jenis Pencucian	JKL	Tarif JKL per unit pakaian(Rp)	Jumlah (Rupiah)
1	<i>Sweater</i> (baju hangat wool)	187.50 0	14,95	2.803.504,38
2	<i>Eveningdress</i> (baju malam wanita)	243.00 0	14,95	3.633.341,68
3	<i>Scarf silk</i>	93.000	14,95	1.390.538,17
4	Safari Suit	235.65 0	14,95	3.523.444,31
5	Suit	319.50 0	14,95	4.777.171,46

Sumber: diolah dari data primer

3. Biaya Overhead

Biaya *overhead* untuk tahun 2000 yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* dapat dilihat dalam Tabel V.5 pada halaman 68:

Tabel V.5

Daftar Biaya *Overhead* Tahun 2000

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rupiah)
1	Biaya <i>Dry Cleaning Supervisor</i>	3.540.000,00
2	Biaya Room Boy	433.920,00
3	Biaya <i>Front Office</i>	211.200,00
4	Biaya <i>Printing and Stationary</i>	709.414,00
5	Biaya Listrik <i>Dry Cleaning Machine</i>	4.340.000,00
6	Biaya Listrik <i>Extractor Machine</i>	3.100.000,00
	Biaya Listrik <i>Tumbler Machine</i>	2.170.000,00
	Biaya Listrik <i>Ironer Machine</i>	930.000,00
7	Biaya Depresiasi <i>Dry Cleaning Machine</i>	350.000,00
8	Biaya Depresiasi <i>Extractor Machine</i>	100.000,00
9	Biaya Depresiasi <i>Tumbler Machine</i>	450.000,00
10	Biaya Depresiasi <i>Ironer Machine</i>	400.000,00
11	Biaya <i>Guest Supplies</i>	221.400,00
12	Biaya Pemeliharaan Mesin	4.850.000,00
	Total biaya <i>overhead</i>	21.805.934,00

Sumber: Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Sedangkan total pencucian pakaian selama tahun 2000 disajikan dalam Tabel V.6

berikut ini:

Tabel V.6

Jumlah Pencucian Selama Tahun 2000

No	Jenis Pencucian	Jumlah (unit pakaian)
1	<i>Sweater</i> (baju hangat wool)	1250
2	<i>Eveningdress</i> (baju malam wanita)	1620
3	<i>Scarf Silk</i>	620
4	Safari Suit	1571
5	Suit	2130
	Total unit pakaian	7191

Sumber: Sahid Raya Hotel Yogyakarta

Berdasarkan data biaya diatas maka dapat diketahui tarif biaya *overheadnya*. Karena perusahaan mendasarkan pada unit pakaian dalam

perhitungan biayanya, maka dalam mencari tarif biaya *overhead* digunakan dasar unit pakaian.

$$\text{Tarif Biaya } overhead = \frac{\text{Total Biaya } overhead \text{ selama satu tahun}}{\text{Total Unit pakaian selama satu tahun}}$$

Sehingga tarifnya:

$$\text{Tarif biaya } overhead = \frac{\text{Rp } 21.805.934,00}{7191 \text{ unit pakaian}} = \text{Rp. } 3.032,39/\text{unit pakaian}$$

Sehingga harga pokok jasa menurut perhitungan perusahaan disajikan dalam Tabel

V.7 berikut ini:

Tabel V.7
Perhitungan Harga Pokok Jasa *Dry Cleaning* Untuk Setiap Unit Pakaian Menurut Perusahaan Tahun 2000

No	Keterangan	Jenis Jasa Pencucian					Total
		<i>Sweater</i>	<i>Evening dress</i>	<i>Scarf Silk</i>	<i>Safari Suit</i>	<i>Suit</i>	
1	Biaya Bahan Langsung	2.140.957,45	3.698.080,85	268.314,89	3.193.485,32	3.626.891,49	12.927.730,00
2	BTKL	2.803.504,38	3.633.341,68	1.390.538,17	3.523.444,31	4.777.171,46	16.128.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i>	3.790.490,54	4.912.475,75	1.880.083,31	4.763.888,52	6.458.995,89	21.805.934,00
	Total harga pokok jasa	8.734.952,37	12.243.898,28	3.538.936,37	11.480.818,15	14.863.058,84	50.861.664,00
	Total unit pakaian	1250	1620	620	1571	2130	7191
	Harga pokok jasa per unit pakaian	6.987,96	7.557,76	5.707,96	7.307,97	6.977,96	

Sumber: diolah dari data primer

B. Penentuan Harga Pokok Jasa Berdasarkan *ABC System*

1. Biaya Bahan Baku Langsung (BBBL)

Bahan baku yang digunakan dalam divisi *dry cleaning* adalah *solvent* dan biaya *chemical* (deterjen, trika, *softner*). Besarnya penggunaan bahan baku *chemical* dan besarnya biaya bahan baku *chemical* dapat dilihat lebih jelas dalam

Tabel V.2 tabel pada halaman 66. Sedangkan biaya *solvent* dapat dilihat dalam Tabel V.3 halaman 66.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Divisi *Dry Cleaning* mempunyai 6 BTKL yaitu 2 orang bertugas dalam proses pencucian, 2 orang bagian *checker* dan 2 orang bagian *pacgking*. Dalam pembebanan BTKL, perusahaan menggunakan dasar JTKL. Besarnya JTKL dan BTKL dapat dilihat dalam Tabel V.4 pada halaman 67.

2. Biaya Overhead

a. Tahap Pertama

1) Menentukan daftar aktivitas yang ada dalam divisi *dry cleaning*

Langkah pertama dalam tahap pertama adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam divisi *dry cleaning*. Aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* dapat dilihat dalam Tabel V.8 pada halaman 70.

Tabel V.8

Daftar Aktivitas

No	Aktivitas
1	<i>Room Boy</i>
2	<i>Front Office</i>
3	Mengawasi pengambilan dan pengembalian cucian
4	Mengawasi <i>washing</i>
5	Mengawasi <i>drying</i>
6	Mengawasi <i>pressing</i>
7	Mengawasi <i>packging</i>
8	Penggunaan Listrik <i>Dry Cleaning Machine</i>
9	Penggunaan Listrik <i>Extractor Machine</i>
10	Penggunaan Listrik <i>Tumbler Machine</i>
11	Penggunaan Listrik <i>Ironer Machine</i>
12	Depresiasi <i>Dry Cleaning Machine</i>
13	Depresiasi <i>Extractor Machine</i>
14	Depresiasi <i>Tumbler Machine</i>
15	Depresiasi <i>Ironer Machine</i>

19	Pemeliharaan mesin <i>ironer machine</i>
20	<i>Guest Supplies</i>
21	<i>Printing and Stationary</i>

2) Aktivitas Dikelompokkan Menurut Proses

Setelah daftar aktivitas disusun , maka langkah selanjutnya adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut dalam proses.

Pengelompokkan aktivitas menurut proses dapat dilihat dalam Tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Aktivitas Menurut Proses

Proses I Pengambilan dan pengembalian cucian	Proses II <i>Washing</i>	Proses III Drying	Proses IV <i>Pressing</i>	Proses V <i>Packging</i>
a. <i>Room Boy</i> b. <i>Front Office</i> c. <i>Printing and Stationary</i> d. Mengawasi pengambilan dan pengembalian cucian	a. Penggunaan Listrik <i>Dry Cleaning Machine</i> b. Depresiasi <i>Dry Cleaning Machine</i> c. Pemeliharaan <i>Dry Cleaning Machine</i> d. Mengawasi <i>washing</i>	a. Penggunaan <i>Extractor Machine</i> b. Penggunaan <i>Tumbler Machine</i> c. Depresiasi <i>Extractor Machine</i> d. Depresiasi <i>Tumbler Machine</i> e. Pemeliharaan <i>Extractor Machine</i> f. Pemeliharaan <i>Tumbler Machine</i> g. Mengawasi <i>drying</i>	a. Penggunaan Listrik <i>Ironer Machine</i> b. Depresiasi <i>Ironer Machine</i> c. Pemeliharaan <i>Ironer Machine</i> d. Mengawasi <i>pressing</i>	a. <i>Guest Supplies</i> b. Mengawasi <i>packging</i>

3) Menggolongkan Aktivitas

Aktivitas digolongkan dalam 4 kategori aktivitas yaitu: aktivitas unit, aktivitas *batch*, aktivitas produk dan aktivitas fasilitas. Dalam kasus ini aktivitas yang ada digolongkan dalam dua kategori yaitu aktivitas unit dan aktivitas fasilitas seperti yang tampak dalam Tabel V.10 pada halaman 74.

Tabel V.10
Kategori Aktivitas

Proses I Pengambilan dan pengembalian cuciian	Proses II <i>Washing</i>	Proses III Drying	Proses IV <i>Pressing</i>	Proses V <i>Packging</i>
<p><i>Level Fasilitas</i></p> <p>a. <i>Room Boy</i></p> <p>b. <i>FrontOffice.</i></p> <p>c. <i>Printing and Stationary</i></p> <p>d. Mengawasi pengambilan dan pengembalian cuciian</p>	<p><i>Level Unit</i></p> <p>a. Penggunaan Listrik Dry Cleaning Machine</p> <p><i>Level Fasilitas</i></p> <p>a. Depresiasi Dry Cleaning Machine</p> <p>b. Pemeliharaan Dry Cleaning Machine</p> <p>c. Mengawasi washing</p>	<p><i>Level Unit</i></p> <p>a. Penggunaan Extractor Machine</p> <p>b. Penggunaan Tumbler Machine</p> <p><i>Level Fasilitas</i></p> <p>a. Depresiasi Extractor Machine</p> <p>b. Depresiasi Tumbler Machine</p> <p>c. Pemeliharaan Extractor Machine</p> <p>d. Pemeliharaan Tumbler Machine</p> <p>c. Mengawasi drying</p>	<p><i>Level Unit</i></p> <p>a. Penggunaan Listrik Ironer Machine</p> <p><i>Level Fasilitas</i></p> <p>a. Depresiasi Ironer Machine</p> <p>b. Pemeliharaan Ironer Machine</p> <p>c. Mengawasi pressing</p>	<p><i>Level Fasilitas</i></p> <p>a. <i>Guest Supplies</i></p> <p>b. Mengawasi packging</p>



4) Menentukan *Cost Pool* Dan *Cost Driver*

Langkah selanjutnya adalah menentukan *cost driver* dari setiap aktivitas yang ada. Daftar *cost driver* dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 11.

Tabel V.11
Daftar *Cost Driver*

No	Aktivitas	<i>Cost Driver</i>
1	<i>Room Boy</i>	Jumlah tamu yang mencuci
2	<i>Front Office</i>	Jumlah tamu yang mencuci
3	Mengawasi pengambilan dan pengembalian cucian	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian
4	Mengawasi <i>washing</i>	Jam supervisi <i>washing</i>
5	Mengawasi <i>drying</i>	Jam supervisi <i>drying</i>
6	Mengawasi <i>pressing</i>	Jam supervisi <i>pressing</i>
7	Mengawasi <i>packging</i>	Jam supervisi <i>packging</i>
8	Penggunaan Listrik <i>Dry Cleaning Machine</i>	Jam Mesin <i>dry cleaning machine</i>
9	Penggunaan Listrik <i>Extractor Machine</i>	Jam Mesin <i>extractor machine</i>
10	Penggunaan Listrik <i>Tumbler Machine</i>	Jam Mesin <i>tumbler machine</i>
11	Penggunaan Listrik <i>Ironer Machine</i>	Jam Mesin <i>ironer machine</i>
12	Depresiasi <i>Dry Cleaning Machine</i>	Jam Mesin depresiasi <i>dry cleaning machine</i>
13	Depresiasi <i>Extractor Machine</i>	Jam Mesin depresiasi <i>extractor machine</i>
14	Depresiasi <i>Tumbler Machine</i>	Jam Mesin depresiasi <i>tumbler machine</i>
15	Depresiasi <i>Ironer Machine</i>	Jam Mesin depresiasi <i>ironer machine</i>
16	Pemeliharaan Mesin <i>dry cleaning machine</i>	Jam Mesin pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>
17	Pemeliharaan <i>extractor machine</i>	Jam mesin pemeliharaan <i>extractor machine</i>
18	Pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	Jam mesin pemeliharaan <i>tumbler machine</i>
19	Pemeliharaan <i>ironer machine</i>	Jam mesin pemeliharaan <i>ironer machine</i>
20	<i>Guest Supplies</i>	Unit Pakaian
21	<i>Printing and Stationary</i>	Unit pakaian

5). Mengelompokkan *Cost Driver* Dan *Cost Pool* Yang Homogen

Di dalam divisi *dry cleaning* Sahid Raya Hotel tidak ada *cost pool* yang homogen. Ini disebabkan karena setiap aktivitas tidak berada pada level yang sama dan tidak ada yang mempunyai rasio konsumsi aktivitas yang sama. Suatu aktivitas dapat dikelompokkan dalam *pool* yang sama apabila mempunyai level yang sama dan mempunyai rasio konsumsi aktivitas yang sama. Apabila suatu aktivitas dalam level yang sama mempunyai rasio konsumsi aktivitas yang sama, tetapi dalam level yang berbeda, dapat dijadikan satu *pool*. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas tersebut mempunyai rasio konsumsi aktivitas yang sama. Dalam divisi *dry cleaning* terdapat 21 (duapuluhsatu) *cost pool*. Daftar *cost pool* yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* dapat dilihat dalam Tabel 12 pada halaman 76.

Tabel V.12
Cost Pool Dan Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Biaya (Rp)
Proses I		
Level Unit		
Pool 1: <i>Room Boy</i>	Jumlah tamu yang mencuci	433.920
Pool 2: <i>Front office</i>	Jumlah tamu yang mencuci	211.200
Pool 3: <i>Printing and Stationary</i>	Unit pakaian	709.414
Pool 4: Mengawasi pengambilan dan pengembalian cucian	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	354.000
Proses II		
Level Unit		
Pool 5: Penggunaan Listrik <i>dry cleaning machine</i>	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	4.340.000
Level Fasilitas		
Pool 6: Depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	Jam depresiasi mesin <i>dry cleaning machine</i>	350.000
Pool 7: Pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	1.212.500
Pool 8: Mengawasi proses <i>washing</i>	Jam supervisi <i>washing</i>	1.062.000

Proses III			
Level Unit			
Pool 9:			
Penggunaan	<i>extractor</i>	Jam mesin <i>extractor machine</i>	3.100.000
<i>machine</i>			
Pool 10:			
Penggunaan	<i>tumbler</i>	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	2.170.000
<i>machine</i>			
Level Fasilitas			
Pool 11:			
Depresiasi	<i>Extractor</i>	Jam mesin depresiasi <i>extractor</i>	100.000
<i>machine</i>			
Pool 12:			
Depresiasi	<i>Tumbler machine</i>	Jam mesin depresiasi <i>tumbler</i>	450.000
<i>machine</i>			
Pool 13:			
Pemeliharaan	<i>Extractor</i>	Jam pemeliharaan <i>extractor</i>	1.212.500
<i>Machine</i>			
Pool 14:			
Pemeliharaan	<i>Tumbler</i>	Jam pemeliharaan <i>tumbler</i>	1.212.500
<i>Machine</i>			
Pool 15:			
Mengawasi	<i>drying</i>	Jam Supervisi <i>drying</i>	885.000
<i>drying</i>			
Proses IV			
Level Unit			
Pool 16:			
Penggunaan listrik	<i>ironer</i>	Jam mesin <i>ironer machine</i>	930.000
<i>machine</i>			
Level Fasilitas			
Pool 17:			
Depresiasi	<i>ironer Machine</i>	Jam mesin depresiasi <i>ironer</i>	400.000
<i>machine</i>			

Pool 18: Pemeliharaan <i>ironer</i> <i>Machine</i>	Jam mesin pemeliraan <i>ironer</i> <i>machine</i>	1.212.500
Pool 19: Mengawasi <i>pressing</i>	Jam supervisi <i>pressing</i>	708.000
Proses V Level Unit		
Pool 20: <i>Guest supplies</i>	Unit pakaian	221.400
Pool 21: Mengawasi <i>packging</i>	Jam supervisi <i>packging</i>	531.000

6). Menentukan *Cost Pool Rate*

Langkah selanjutnya adalah menentukan *cost pool rate*. *Cost pool rate* ini nantinya digunakan untuk menghitung masing-masing biaya sesuai dengan konsumsi masing-masing jenis pencucian. *Cost pool rate* untuk masing-masing *pool* dapat dilihat dalam Tabel V.13 pada halaman 80. Sedangkan konsumsi aktivitas untuk setiap jenis pencucian dalam divisi *dry cleaning* dapat dilihat dalam Tabel V.14 pada halaman 81.

Tabel V.13
Cost Pool Rate

Keterangan	Biaya (Rp)	Jumlah pemakaian	Tarif per Aktivitas
Jam mesin <i>dry cleaning</i>	4.340.000,00	892,83	4.860,95
Jam mesin <i>extractor</i>	3.100.000,00	572,09	5.418,73
Jam mesin <i>tumbler</i>	2.170.000,00	824,78	2.631,00
Jam mesin <i>ironer</i>	930.000,00	685,64	1.356,40
Jam pemeliharaan <i>dry cleaning</i>	1.212.500,00	730,00	1.660,96
Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	1.212.500,00	730,00	1.660,96
Jam pemeliharaan <i>tumbler</i>	1.212.500,00	730,00	1.660,96
Jam pemeliharaan <i>ironer</i>	1.212.500,00	730,00	1.660,96
Jam depresiasi <i>dry cleaning</i>	350.000,00	892,83	392,01
Jam depresiasi <i>extractor</i>	100.000,00	572,09	174,80
Jam depresiasi <i>tumbler</i>	450.000,00	824,78	545,60
Jam pemeliharaan <i>ironer</i>	400.000,00	685,64	583,40
Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	354.000,00	385,00	919,48
Jam supervisi <i>washing</i>	1.062.000,00	785,00	1.352,87
Jam supervisi <i>drying</i>	885.000,00	670,00	1.320,90
Jam supervisi <i>pressing</i>	708.000,00	670,00	1.056,72
Jam supervisi <i>pacgking</i>	531.000,00	404,00	1.314,36
Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	221.400,00	7191	30,79
Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	709.414,00	7191	98,65
Jumlah tamu yang mencuci (<i>room boy</i>)	433.920,00	7191	60,34
Jumlah tamu yang mencuci (<i>front office</i>)	211.200,00	7191	29,37

Sumber: diolah dari data primer

Tabel V.14
Pemakaian Aktivitas Untuk Setiap Jenis Pencucian *Dry Cleaning* Tahun 2000

No	Jenis Aktivitas	Satuan	<i>Sweater</i>	<i>Evening dress</i>	<i>Scarf Silk</i>	<i>Safari Suit</i>	Suit	Total
1	Pemakaian mesin <i>dry cleaning machine</i>	Jam mesin <i>dry cleaning</i>	208,33	189,00	20,67	261,83	213,00	892,83
2	Pemakaian mesin <i>extractor machine</i>	Jam mesin <i>extractor</i>	104,67	108,00	15,50	130,92	213,00	572,09
3	Pemakaian <i>tumbler machine</i>	Jam mesin <i>tumbler</i>	166,67	216,00	10,33	183,28	248,50	824,78
4	Pemakaian <i>ironer machine</i>	Jam mesin <i>ironer</i>	104,17	108,00	15,50	209,47	248,50	685,64
5	Pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning</i>	146,00	146,00	146,00	146,00	146,00	730,00
6	Pemeliharaan <i>extractor machine</i>	Jam pemeliharaan <i>extractor</i>	146,00	146,00	146,00	146,00	146,00	730,00
7	Pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	Jam pemeliharaan <i>tumbler</i>	146,00	146,00	146,00	146,00	146,00	730,00
8	Pemeliharaan <i>ironer machine</i>	Jam pemeliharaan <i>ironer</i>	146,00	146,00	146,00	146,00	146,00	730,00
9	Depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	Jam depresiasi <i>dry cleaning</i>	108,33	189,00	20,67	261,83	213,00	892,83
10	Depresiasi <i>extractor machine</i>	Jam depresiasi <i>extractor</i>	104,67	108,00	15,50	130,92	213,00	572,09
11	Depresiasi <i>tumbler machine</i>	Jam depresiasi <i>tumbler</i>	166,67	216,00	10,33	183,28	248,50	824,78
12	Depresiasi <i>ironer machine</i>	Jam depresiasi <i>ironer</i>	104,17	108,00	15,50	209,47	248,50	685,64
13	Mengawasi pengambilan dan pengembalian cucian	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	90,00	90,00	85,00	60,00	60,00	385,00
14	Mengawasi <i>washing</i>	Jam supervisi <i>washing</i>	150,00	150,00	125,00	160,00	200,00	785,00
15	Mengawasi <i>drying</i>	Jam supervisi <i>drying</i>	125,00	125,00	100,00	150,00	170,00	670,00
16	Mengawasi <i>pressing</i>	Jam supervisi <i>pressing</i>	125,00	100,00	125,00	150,00	170,00	670,00
17	Mengawasi <i>packging</i>	Jam supervisi <i>packging</i>	94,00	94,00	90,00	64,00	62,00	404,00
18	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	Unit pakaian	1250	1620	620	1571	2130	7191
19	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	Unit pakaian	1250	1620	620	1571	2130	7191
20	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>room boy</i>)	Orang	1250	1620	620	1571	2130	7191
21	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>front office</i>)	Orang	1250	1620	620	1571	2130	7191

b. Tahap Kedua: Membebankan Biaya *Overhead*

Dalam tahap ini, biaya dari setiap *pool* ditelusuri ke produk dengan menggunakan tarif *pool* yang telah dihitung pada tahap pertama dan konsumsi aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Pembebanan *overhead* dari setiap *cost pool* kepada setiap produk dihitung sebagai berikut:

Overhead yang dibebankan (pada suatu produk) = Tarif kelompok x Unit penggerak yang dikonsumsi oleh produk

Total biaya produksi untuk setiap produk diperoleh dengan menambah biaya utama (BBBL dan BTKL) dengan biaya *overhead* yang dibebankan. Total jumlah ini kemudian dibagi dengan jumlah unit pencucian. Hasilnya adalah biaya produksi per unit.

Pembebanan *overhead* untuk setiap jenis pencucian *sweater* dengan menggunakan *ABC System* dapat dilihat dalam Tabel V.15 pada halaman 83.

Tabel V.15
Pembebanan *Overhead* Jenis Pencucian *Sweater* Dengan *ABC System* Tahun 2000

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Pemakaian	Tarif Per <i>Cost Driver</i> (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	208,33	4.860,95	1.012.681,25
2	Jam mesin <i>extractor machine</i>	104,67	5.418,73	567.178,24
3	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	166,67	2.631,00	438.509,54
4	Jam mesin <i>ironer machine</i>	104,17	1.356,40	141.295,87
5	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
6	Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
7	Jam pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
8	Jam pemeliharaan <i>ironer machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
9	Jam depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	208,33	392,01	81.667,84
10	Jam depresiasi <i>extractor machine</i>	104,67	174,80	18.296,07
11	Jam depresiasi <i>tumbler machine</i>	166,67	545,60	90.935,16
12	Jam depresiasi <i>ironer machine</i>	104,17	583,40	60.772,42
13	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	1250	98,65	123.316,30
14	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	1250	30,79	38.485,61
15	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	90,00	919,48	82.753,25
16	Jam supervisi <i>washing</i>	150,00	1.352,87	202.929,94
17	Jam supervisi <i>drying</i>	125,00	1.320,90	165.111,94
18	Jam supervisi <i>pressing</i>	125,00	1.056,72	132.089,55
19	Jam supervisi <i>packging</i>	94,00	1.314,36	123.549,51
20	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>room boy</i>)	1250	60,34	75.427,62
21	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>front office</i>)	1250	29,37	36.712,56
	Total <i>overhead</i>			4.361.712,67

Sumber: diolah dari data primer

Tabel V.16
Pembebanan *Overhead* Pencucian *Eveningdress* dengan *ABC System* Tahun 2000

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Pemakaian	Tarif Per <i>Cost Driver</i> (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	189,00	4.860,95	918.719,513
2	Jam mesin <i>extractor machine</i>	108,00	5.418,73	585.222,60
3	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	216,00	2.631,00	568.297,00
4	Jam mesin <i>ironer machine</i>	108,00	1.356,40	146.490,87
5	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
6	Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
7	Jam pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
8	Jam pemeliharaan <i>ironer machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
9	Jam depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	189,00	392,01	74.090,25
10	Jam depresiasi <i>extractor machine</i>	108,00	174,80	18.878,15
11	Jam depresiasi <i>tumbler machine</i>	216,00	545,60	117.849,61
12	Jam depresiasi <i>ironer machine</i>	108,00	583,40	63.006,83
13	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	1620	98,65	159.817,92
14	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	1620	30,79	49.877,35
15	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	90,00	919,48	82.753,25
16	Jam supervisi <i>washing</i>	150,00	1.352,87	202.929,94
17	Jam supervisi <i>drying</i>	125,00	1.320,90	165.111,94
18	Jam supervisi <i>pressing</i>	100,00	1.056,72	105.671,64
19	Jam supervisi <i>packging</i>	94,00	1.314,36	123.549,51
20	Jumlah tamu yang mencuci (<i>room boy</i>)	1620	60,34	97.754,19
21	Jumlah tamu yang mencuci (<i>front office</i>)	1620	29,37	47.579,47
	Total <i>overhead</i>			4.497.599,65

Pembebanan *overhead* untuk *scarf silk* dapat dilihat dalam Tabel 17 berikut ini:

Tabel V.17

Pembebanan *Overhead Scarf Silk* Dengan *ABC System* Tahun 2000

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Pemakaian	Tarif Per <i>Cost Driver</i> (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	20,67	4.860,95	100.475,79
2	Jam mesin <i>extractor machine</i>	15,50	5.418,73	83.990,28
3	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	10,33	2.631,00	27.178,28
4	Jam mesin <i>ironer machine</i>	15,50	1.356,40	21.024,15
5	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
6	Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
7	Jam pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
8	Jam pemeliharaan <i>ironer machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
9	Jam depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	20,67	392,01	8.102,89
10	Jam depresiasi <i>extractor machine</i>	15,50	174,80	2.709,36
11	Jam depresiasi <i>tumbler machine</i>	10,33	545,60	5.636,05
12	Jam depresiasi <i>ironer machine</i>	15,50	583,40	9.042,65
13	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	620	98,65	61.164,88
14	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	620	30,79	19.088,86
15	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	85,00	919,48	78.155,84
16	Jam supervisi <i>washing</i>	125,00	1.352,87	169.108,28
17	Jam supervisi <i>drying</i>	100,00	1.320,90	132.089,55
18	Jam supervisi <i>pressing</i>	125,00	1.056,72	132.089,55
19	Jam supervisi <i>packging</i>	90,00	1.314,36	118.292,08
20	Jumlah tamu yang mencuci (<i>room boy</i>)	620	60,34	37.412,10
21	Jumlah tamu yang mencuci (<i>front office</i>)	620	29,37	18.209,43
	Total <i>overhead</i>			1.993.770,02

Tabel V.18
Pembebanan Jenis Pencucian Safari Suit Dengan *ABC System* Tahun 2000

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Pemakaian	Tarif Per <i>Cost Driver</i> (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	261,83	4.860,95	1.272.741,96
2	Jam mesin <i>extractor machine</i>	130,92	5.418,73	709.419,85
3	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	183,28	2.631,00	482.210,53
4	Jam mesin <i>ironer machine</i>	209,47	1.356,40	284.124,47
5	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
6	Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
7	Jam pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
8	Jam pemeliharaan <i>ironer machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
9	Jam depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	261,83	392,01	102.640,48
10	Jam depresiasi <i>extractor machine</i>	130,92	174,80	22.884,51
11	Jam depresiasi <i>tumbler machine</i>	183,28	545,60	99.997,58
12	Jam depresiasi <i>ironer machine</i>	209,47	583,40	122.204,07
13	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	1571	98,65	154.983,92
14	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	1571	30,79	48.368,71
15	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	60,00	919,48	55.168,83
16	Jam supervisi washing	160,00	1.352,87	216.458,60
17	Jam supervisi <i>drying</i>	150,00	1.320,90	198.134,33
18	Jam supervisi <i>pressing</i>	150,00	1.056,72	158.507,46
19	Jam supervisi <i>packging</i>	64,00	1.314,36	84.118,81
20	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>room boy</i>)	1571	60,34	94.797,43
21	Jumlah tamu yang mencucikan (<i>front office</i>)	1571	29,37	46.140,34
	Total <i>overhead</i>			5.122.901,88

Tabel V.19
Pembebanan *Overhead* Jenis Pencucian Suit Dengan *ABC System* Tahun 2000

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah Pemakaian	Tarif Per <i>Cost Driver</i> (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Jam mesin <i>dry cleaning machine</i>	213,00	4.860,95	1.035.381,88
2	Jam mesin <i>extractor machine</i>	213,00	5.418,73	1.154.189,03
3	Jam mesin <i>tumbler machine</i>	248,50	2.631,00	653.804,65
4	Jam mesin <i>ironer machine</i>	248,50	1.356,40	337.064,64
5	Jam pemeliharaan <i>dry cleaning machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
6	Jam pemeliharaan <i>extractor machine</i>	146,00	1.660,96	242.500
7	Jam pemeliharaan <i>tumbler machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
8	Jam pemeliharaan <i>ironer machine</i>	146,00	1.669,96	242.500
9	Jam depresiasi <i>dry cleaning machine</i>	213,00	392,01	83.498,54
10	Jam depresiasi <i>extractor machine</i>	213,00	174,80	37.231,90
11	Jam depresiasi <i>tumbler machine</i>	248,50	545,60	135.581,61
12	Jam depresiasi <i>ironer machine</i>	248,50	583,40	144.974,04
13	Unit pakaian (<i>printing and stationary</i>)	2130	98,65	210.130,97
14	Unit pakaian (<i>guest supplies</i>)	2130	30,79	65.579,47
15	Jam supervisi pengambilan dan pengembalian cucian	60,00	919,48	55.168,83
16	Jam supervisi <i>washing</i>	200,00	1.352,87	270.573,25
17	Jam supervisi <i>drying</i>	170,00	1.320,90	224.552,24
18	Jam supervisi <i>pressing</i>	170,00	1.056,72	179.641,79
19	Jam supervisi <i>packging</i>	62,00	1.314,36	81.490,10
20	Jumlah tamu yang mencuci (<i>room boy</i>)	2130	60,34	128.528,66
21	Jumlah tamu yang mencuci (<i>front office</i>)	2130	29,37	62.558,20
	Total <i>overhead</i>			5.829.949,80

C. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa *Dry Cleaning* Menurut Sahid Raya Yogyakarta Dan Menurut *ABC System*

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok jasa antara harga pokok jasa menurut perusahaan dan *ABC System* dapat diketahui adanya perbedaan. Hal ini disebabkan perhitungan menurut perusahaan dan *ABC System* berbeda pembebanan biayanya, sehingga diperoleh harga pokok jasa yang berbeda pula. Perhitungan dengan *ABC System* ada yang terlihat lebih besar daripada perhitungan menurut perusahaan. Ini dikarenakan adanya dua kemungkinan yaitu perusahaan melakukan kesalahan dalam membebankan biaya tetapi hasil dari jumlah biaya tersebut benar misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong. Kemungkinan yang satunya adalah adanya biaya-biaya yang belum diikutsertakan dalam perhitungan seperti biaya listrik, dan biaya unit penunjang. Harga pokok jasa yang sedang berlaku di Sahid Raya Hotel Yogyakarta sudah tidak mencerminkan lagi biaya-biaya penyusunnya. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi keuntungan yang di dapat. Dalam perbandingan antara biaya jasa menurut perusahaan dan *ABC System*, penulis menggunakan biaya jasa menurut perhitungan *ABC System* dan biaya tarif pencucian dikarenakan adanya keterbatasan data yang diperoleh. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam Tabel V.20 pada halaman 88 berikut ini:

Tabel V.20
Perbandingan Harga Pokok Jasa *Dry Cleaning* Menurut Perusahaan Dan
Menurut *ABC System* Tahun 2000

Keterangan	<i>Sweater</i>	<i>Evening dress</i>	<i>Scarf Silk</i>	<i>Safari Suit</i>	Suit	Total
BBBL	2.140.957,45	3.698.080,85	268.314,89	3.193.485,32	3.626.891,49	12.927.730,00
BTKL	2.803.504,38	3.633.341,68	1.390.538,17	3.523.444,31	4.777.171,46	16.128.000,00
BOP	4.361.712,67	4.497.599,65	1.993.770,02	5.122.901,88	5.829.949,80	21.805.934,00
Total Biaya Produksi	9.306.174,50	11.829.022,18	3.652.623,08	11.839.831,51	14.234.012,75	50.861.664,00
Unit	1250	1620	620	1571	2130	7191
Unit Cost (<i>ABC System</i>)	7.444,94	7.301,87	5.891,33	7.536,49	6.682,64	
Unit Cost (Perusahaan)	6.987,96	7.557,76	5.707,96	7.307,97	6.977,96	
Selisih	456,98	(255,89)	183,37	228,52	(295,32)	1.420,08
%	32,18	(18,02)	12,91	16,09	(20,80)	100

Sumber: diolah dari data primer

Analisis Untuk Setiap Jenis Pencucian

a. *Sweater* (baju hangat wool)

Jenis pencucian ini harga pokok jasa menurut *ABC System* lebih tinggi dari harga pokok jasa menurut perusahaan sebesar 32,18 %. Hal ini dikarenakan pembebanan biaya *overhead* dalam sistem *ABC System* lebih rendah daripada menurut perusahaan. *Cost driver* jam mesin *dry cleaning* digunakan cukup banyak dalam jenis pencucian ini.

b. *Eveningdress* (baju malam wanita)

Jenis pencucian ini harga pokok jasa menurut *ABC System* lebih rendah 18,02 % dari harga pokok menurut perusahaan. Jenis pencucian ini didominasi oleh pemakaian *cost driver* jam mesin *dry cleaning*, karena pencucian jenis ini merupakan jenis pencucian yang rumit.

c. *Scarf Silk*

Jenis pencucian ini lebih tinggi 12,91 % dari harga pokok jasa menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan pencucian jenis ini hanya sedikit daripada jenis pencucian yang lain, sehingga biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses pencucian juga sedikit.

d. *Safari Suit*

Jenis pencucian ini lebih tinggi 16,09 % dari harga pokok jasa menurut perusahaan.. Hal ini dikarenakan konsumsi yang tinggi terhadap *cost driver* jam mesin *dry cleaning* dan pemakaian *cost driver* jam mesin *extractor* yang tinggi. Jenis pencucian ini mempunyai waktu *washing* dan pemerasan yang lebih lama daripada proses yang lain.

e. Suit

Jenis pencucian ini lebih rendah 20,80 % dari harga pokok jasa menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan konsumsi yang tinggi terhadap *cost driver* jam mesin *dry cleaning* dan *cost driver* jam mesin *extractor machine*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap penentuan harga pokok jasa *dry cleaning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya-biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan menurut *ABC System* berbeda maka hasil perhitungan harga pokok jasa *dry cleaning* untuk setiap jasa pencucian juga berbeda. Hasil perhitungan menurut *ABC System* dibandingkan dengan hasil perhitungan menurut perusahaan mempunyai perbedaan yang signifikan. Adapun hasilnya adalah: (a) harga pokok jasa jenis pencucian *Sweater* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 32,18%, (b) harga pokok jasa jenis pencucian *Eveningdress* lebih rendah sebesar 18,02%, (c) harga pokok jasa jenis pencucian *Scarf Silk* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 12,91%, (d) harga pokok jasa jenis pencucian *Safari Suit* menurut *ABC System* lebih tinggi sebesar 16,09%, dan (e) harga pokok jasa jenis pencucian *Suit* menurut *ABC System* lebih rendah sebesar 20,80%.
2. Sahid Raya Hotel Yogyakarta melakukan penentuan harga pokok jasa dengan cara sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya-biaya yang terkait dengan harga pokok jasa. Harga pokok jasa tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penentuan harga jual jasa dengan menambahkan prosentase tertentu dari harga pokok jasa ke harga jual jasa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari kendala-kendala dan keterbatasan-keterbatasan, baik dalam memperoleh data maupun dalam proses pengolahan data. Keterbatasan-keterbatasan yang ada antara lain adalah:

1. Data yang diberikan oleh perusahaan hanya data biaya sesungguhnya yang terjadi tahun 2000, sehingga dalam penentuan biaya jasa dengan *ABC System* digunakan data sesungguhnya tahun 2000. Dalam hal ini penulis hanya ingin mengetahui biaya jasa sesungguhnya tahun 2000 di divisi *dry cleaning* dengan menggunakan cara pembebanan biaya ke jasa menurut *ABC System* agar hasil perhitungan harga pokok lebih akurat.
2. Cara pembebanan biaya penunjang menggunakan unit pakaian sebagai dasar pembebanan karena keterbatasan data yang tidak terinci mengenai unit penunjang.
3. Sahid Raya Hotel Yogyakarta sebenarnya menghasilkan banyak jasa pencucian, lebih banyak dari yang dibahas dalam skripsi ini. Tetapi penulis tidak dapat mengulas semua karena jenis pencucian tersebut jarang terjadi dan proporsinya sangat kecil.
4. Tidak semua biaya dikonsumsi oleh divisi *dry cleaning* dapat ikut diperhitungkan dalam penentuan harga pokok jasa dari unit tersebut misalnya biaya telpon dan biaya lain-lain. Ini karena biaya tersebut juga dikonsumsi oleh unit lain dan dalam pembebanannya tidak dapat dialokasikan secara tepat ke setiap unit lain, maka biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya *overhead* seluruh Sahid Raya Hotel Yogyakarta.

5. Salah satu persyaratan *ABC System* adalah posisi perusahaan harus berada pada persaingan yang tajam. Penulis kurang mengetahui apakah Sahid Raya Hotel Yogyakarta berada dalam posisi persaingan yang ketat karena keterbatasan data mengenai hal tersebut.

C. Saran

Sebaiknya perusahaan melakukan penentuan harga pokok jasa yang ditentukan dimuka atau menggunakan penentuan harga pokok jasa menurut *ABC System*. Selain itu, sebaiknya perusahaan meninjau kembali atau memperbaiki prosedur penentuan harga pokok jasa dan harga jual jasa *dry cleaning*, jangan hanya mengandalkan *mark-up* yang tinggi untuk menutup biaya yang tidak diperhitungkan. Dalam penentuan harga pokok jasa *dry cleaning* di Sahid Raya Hotel Yogyakarta akan lebih baik bila menggunakan prosedur pembebanan biaya *ABC System* karena jumlah biaya *overhead* mempunyai proporsi yang cukup besar dibandingkan total biaya jasa untuk menghasilkan dan jumlah jenis produk jasa yang banyak (5 jenis jasa). Selain itu karena adanya berbagai jenis aktivitas yang dikonsumsi dalam proporsi yang berbeda-beda oleh jenis aktivitas. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan seandainya ingin menggunakan pembebanan harga pokok jasa berdasarkan *ABC System* harus sesuai dengan manfaat yang akan dirasakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brimson, James. (1991). *Activity Accounting: An Activity based Costing Approach*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Cooper, Robin & Kaplan, Robert, S. (1991). *The Design of Cost Management System Text, Cases and Readings*. Engelwood Cliff New Jersey: Prentice Hall.
- Doyle, David. (1996). *Pengendalian Biaya : Pedoman Strategis* . Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Fitzsimmens, James, a & Fitzsimmens, Mona, J. (1994). *Service Management for Competitive Advantage*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Hansen, Don, R & Mowen, Maryanne, M. (2000). *Akuntansi Manajemen (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1996). *Management Accounting (fourth edition)*. United States of America: International Thomson Publishing.
- Hartanto, Hansiadi, Y. (Edisi Khusus September 1996). Activity-based Responsibility Accounting: Peranannya Dalam Manajemen Aktivitas Usaha. *Widya Dharma*, hh: 63-79.
- Kotler, Philip. (1995). *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (1993). *Total Quality Management (edisi 7)*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produk (edisi 2 buku 1)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. (1994). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Swastha, Basu. (1984). *Azas-Azas Marketing (edisi 7 jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Tunggal, Amin, Widjaja. (1995). *Activity-Based Costing Untuk Manufaktur dan Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- _____. (1994). *Manajemen Biaya Terpadu (Total Cost Management / TQM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Tjiptono, Fandy. (1995). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yudianti, Ninik, Fr. (Edisi April 1993 Th. III. No. 2). Activity-based Costing Menjawab tantangan Di Era Globalisasi. *Widya Dharma*, hh. 97-113.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan hotel ini didirikan, oleh siapa dan dimana ?
2. Apa nama hotel dan mengapa memakai nama tersebut ?
3. Kapan hotel tersebut mulai beroperasi ?
4. Apa tujuan didirikannya hotel tersebut ?
5. Siapa yang bertanggung jawab terhadap hotel tersebut ?
6. Berapa luas tanah dan bangunan hotel ?

B. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan pria dan wanita ?
2. Bagaimana cara hotel merekrut karyawan tersebut ?
3. Berapa jam kerja karyawan setiap hari ?
4. Apakah ada jam kerja lembur ?
5. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan karyawan ?
6. Bagaimana sistem penggajian yang dilakukan oleh hotel ?
7. Bagaimana jaminan kesejahteraan bagi karyawan ?

C. Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Apa fungsi dan tugas masing-masing bagian ?

D. Produksi

1. Berapa dan apa saja jenis jasa yang dihasilkan oleh hotel ?
2. Sumber daya apa saja yang digunakan hotel untuk menghasilkan jasa ?
3. Berapa jumlah masing-masing sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap jenis jasa ?
4. Biaya apa saja yang dibebankan pada setiap jasa ?
5. Atas dasar apa pembebanannya ?

6. Berapa jumlah masing-masing sumber daya yang akan digunakan hotel untuk tahun 2000 ?
7. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menghasilkan setiap jenis jasa ?
8. Berapa jam hotel bekerja setiap hari ?
9. Bagaimana prosedur penentuan atau perhitungan biaya jasa ?
10. Aktivitas apa saja yang ada di hotel yang menimbulkan biaya ?
11. Berapa besar biaya jasa setiap jasa yang berlaku selama tahun 2000 ?

E. Pemasaran

1. Usaha-usaha apa saja yang ada di hotel untuk menarik konsumen ?
2. Siapa saja konsumen yang dilayani oleh hotel ?
3. Bagaimana pesaing yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya ?

F. Divisi *Dry Cleaning*

1. Aktivitas apa saja yang terdapat dalam divisi *dry cleaning* ?
2. Berapa dan apa saja jenis jasa yang dihasilkan oleh divisi *dry cleaning* ?
3. Berapa volume masing-masing jenis jasa yang dihasilkan/diberikan kepada konsumen selama tahun 2000 ?
4. Berapa besar biaya setiap jenis jasa yang ada pada divisi *dry cleaning* tahun 2000 ?
5. Bagaimana prosedur penentuan atau perhitungan biaya jasa pada divisi *dry cleaning* ?
 - a. Apa yang menjadi dasar pembebanan biaya ke jasa ?
 - b. Bagaimana penentuan tarif biaya ?
 - c. Bagaimana cara pembebanan biaya ke jasa ?

H. Struktur Biaya

1. Berapa besar biaya tenaga kerja langsung atau tidak langsung selama tahun 2000 ?
2. Berapa jam tenaga kerja untuk masing-masing jenis jasa dalam setahun (tahun 2000) ?

3. Berapa biaya tenaga kerja untuk masing-masing jenis jasa dalam setahun (tahun 2000) ?
4. Ada berapa macam tenaga kerja di divisi *dry cleaning* dan bagaimana penentuan imbalan jasanya ?
5. Berapa jumlah tenaga kerja di divisi *dry cleaning* ?
6. Berapa macam bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan ?
7. Berapa jumlah biaya bahan baku dan biaya bahan penolong untuk tahun 2000 ?
8. Berapa besar biaya masing-masing bahan baku dan bahan penolong untuk tahun 2000 ?
9. Berapa jumlah (dalam setahun) masing-masing bahan baku dan masing-masing bahan penolong untuk tahun 2000 ?
10. Bahan baku dan bahan penolong apa saja yang digunakan untuk masing-masing jenis jasa yang ada pada divisi *dry cleaning* ?
11. Berapa dan apa saja peralatan yang digunakan dalam divisi *dry cleaning* ?

H. Bagian Akuntansi

1. Metode apa yang digunakan untuk memperhitungkan penyusutan terhadap aktiva tetap ?
2. Berapa biaya penyusutan masing-masing peralatan selama tahun 2000 dan berapa total biaya penyusutan selama tahun 2000 ?
3. Bagaimana biaya pemeliharaan dan reparasi masing-masing peralatan dan total biaya pemeliharaan untuk tahun 2000 ?
4. Bagaimana alokasi biaya penyusutan, reparasi, dan pemeliharaan peralatan ke masing-masing jenis jasa pada divisi *dry cleaning* ?
5. Berapa besar untuk tahun 2000:
 - a. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap lainnya
 - b. Biaya penyusutan aktiva tetap lainnya
 - c. Biaya listrik dan lain-lainnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup di bawah ini:

Nama : Muji Rahayuningsih
Umur : 22 tahun
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 23 Desember 1978
Agama : Katolik
Alamat : Tlukan RT. 08 / 58 No. 276 Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta 55282

PENDIDIKAN

1. TK ANNUR Maguwoharjo Yogyakarta : 1983 - 1985
2. SD Kanisius Kalasan Yogyakarta : 1985 - 1991
3. SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta : 1991 - 1994
4. SMU Negeri 1 Depok Yogyakarta : 1994 - 1997
5. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 1997 - 2001

Yogyakarta, 20 Nopember 2001

Saya yang menyatakan

(Muji Rahayuningsih)

SURAT KETERANGAN
No. 01/ XI-HSRY /PM/2001-159

MANAGEMENT HOTEL SAHID RAYA YOGYAKARTA menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini,

N a m a : Muji Rahayuningsih
No. Induk Mahasiswa: 972114055
Jurusan : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Benar - benar telah mengadakan survey/penelitian di Hotel Sahid Raya Yogyakarta Pada bulan Agustus sampai dengan September 2001- untuk penulisan Skripsi dengan judul,

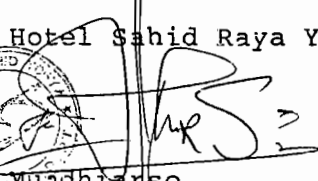
" PENENTUAN HARGA POKOK JASA DRY CLEANING BERDASARKAN AKTIVITAS"

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan- sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Nopember 2001

Management

Hotel Sahid Raya Yogyakarta


Murchianto

Personnel Manager

